

**PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
INOVASI PEMBUATAN TEH CELUP OLEH KELOMPOK
WANITA TANI KELURAHAN WONOLOPO KECAMATAN
MIJEN KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :
USWATUN KHASANAH
2001046060

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 (satu) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 2001046060

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

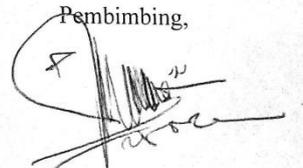
Judul : Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi
Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani
Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut olehkarena itu mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 Maret 2024

Pembimbing,



Dr. Nur Hamid, M.Sc.,

NIP. 198910172019031010

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

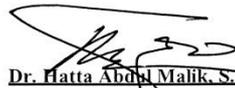
PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI INOVASI PEMBUATAN TEH CELUP OLEH KELOMPOK WANITA TANI KELURAHAN WONOLOPO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Disusun Oleh :
Uswatun Khasanah
2001046060

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 April 2024 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

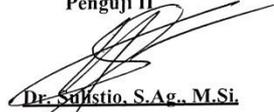
Penguji I



Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos., M.S.I.

NIP: 198003112007101001

Penguji II



Dr. Sulstio, S.Ag., M.Si.

NIP: 197002021998031005

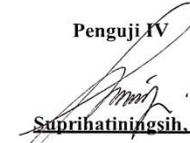
Penguji III



Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP: 198910172019031010

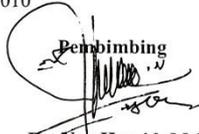
Penguji IV



Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.

NIP: 197605102005012001

Pembimbing



Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP: 198910172019031010

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 29 April 2024.



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag

NIP: 197205171998031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri yang berjudul “**Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang**” dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan manapun belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Maret 2024



Uswatun Khasanah

NIM : 2001046060

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu Wa ta'ala. Yang telah memberikan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* nanti. Sebuah perjalanan panjang yang berliku-liku telah mengantarkan penulis ke penghujung studi dan semua ini tentunya adalah proses yang tidak berdiri sendiri. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang”** tidak akan berarti tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I., M.S.I dan Dr. H. Kasmuri, M.Ag., Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Nur Hamid, M.Sc., selaku wali studi dan pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dan memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang yang turut membantu dalam meberikan informasi terhadap penyusunan skripsi penulis.

7. Kepada Ibu Aminah selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya Kelurahan Wonolopo yang turut membantu, mengarahkan dan memberikan informasi terhadap penyusunan skripsi penulis.
8. Kepada Pemerintahan Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang yang turut membantu dalam memberikan informasi terhadap penyusunan skripsi penulis.
9. Kepada orang tua (Alm) Bapak Rusikin dan Ibu Sukilah terima kasih untuk hari-hari yang telah dihabiskan untuk menjaga, menyayangi, mendidik, dan membimbing, serta selalu mendoakan penulis. Terima kasih juga karena selalu memberikan dukungan, kerja keras, dan pengorbanannya.
10. Kepada kakak-kakak tercinta, Nurjannah, Dewi Setianingrum, Rizal Ardiansyah yang turut memberikan support, semangat dan selalu memberikan bantuan baik material maupun non-material kepada penulis.
11. Kepada teman-temanku Kharomatunisa, Evie Wijayanti, Kurnia Nur Adisa, Annisa Rahmawati, Maulita Dyah Kurniawati, Yeni Rahmawati yang selalu mendukung dan memberikan semangat selalu terhadap penyusunan skripsi.
12. Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang tahun 2020 yang telah selalu memberikan keceriaan, kebersamaan dan kenangan yang luar biasa selama ini.
13. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Uswatun Khasanah, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang telah diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan semua pihak dalam membantu penulis selama ini mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan suatu karya yang baik, namun penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya. Dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran guna untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua. Aamiin yaa Rabbal 'Alamin.

Semarang, 16 Maret 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Uswatun Khasanah', with a stylized flourish extending to the left.

Uswatun Khasanah

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mempersembahkan kepada kedua orang tua saya (Alm) Bapak Rusikin dan Ibu Sukilah. Tak lupa juga kepada kakak kakak saya Nurjannah, Dewi setianingrum, Rizal Ardiansyah. Terima kasih atas motivasi, do'a dan dukungan yang telah kalian berikan demi menyukseskan anak perempuan dan adik kalian ini dalam meraih gelar sarjana. Semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan dan kesehatan kepada Ibu dan kakak-kakak. Aamiin.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

“Allah Tidak Akan Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan
Kesanggupannya”.

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

ABSTRAK

Uswatun Khasanah (2001046060) Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan pembangunan dalam upaya meningkatkan kualitas dan tingkat sumber daya manusia dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan. Selain itu dapat meningkatkan kemampuan dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat. Maka dari itu dibentuklah kelompok wanita tani yaitu sebagai wadah organisasi yang bekerja antar anggota yang memiliki kesamaan hobi dalam bidang pertanian dan peran penting dalam masyarakat karena segala permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan secara bersama-sama. Kelompok tani dibentuk bertujuan untuk menciptakan kelompok tani yang lebih kreatif dan mandiri. Melalui kelompok wanita tani inilah terbentuk suatu produk dengan memanfaatkan potensi sekitar dari tanaman pegagan, telang dan rosella yang di inovasi menjadi produk teh celup, minuman siap saji, kripik dan penginovasian produk dari bahan lainnya yang akan masuk di dunia pemasaran. Rumusan penelitian ini adalah : 1.) Bagaimana proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. 2.) Bagaimana hasil Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Uji validitas menggunakan triangulasi. Kemudian teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui inovasi pembuatan teh celup oleh kelompok wanita tani dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu : Penyadaran masyarakat terhadap potensi alam sekitar, Pembelajaran/ pelatihan bersama, Pemanfaatan potensi lokal menjadi produk lain. 2) Hasil pengembangan ekonomi masyarakat melalui inovasi pembuatan teh celup oleh kelompok wanita tani adalah meningkatkan kesadaran mengenai potensi alam sekitar, meningkatkan perekonomian, dan dapat memanfaatkan lahan kebun dengan baik

Kata Kunci : Pengembangan Ekonomi Masyarakat, Pengembangan Masyarakat, Inovasi, Kelompok Wanita Tani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Definisi Konseptual	11
3. Sumber dan Jenis Data.....	12
a. Data Primer	12
b. Data Sekunder	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	13
a. Observasi.....	13
b. Wawancara.....	14
c. Dokumentasi.....	14
5. Teknik Analisis Data	15

1) Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	15
2) Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	15
3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (<i>Conclusion Drawing and Verification</i>) 16	
6. Uji Keabsahan Data.....	16
a. Triangulasi Sumber.....	16
b. Triangulasi Teknik.....	16
BAB II KERANGKA TEORI	18
1. Pengembangan Ekonomi	18
2. Pengembangan Masyarakat	19
a. Pengertian Pengembangan Masyarakat	19
b. Prinsi-Prinsip Pengembangan Masyarakat.....	21
c. Strategi Pengembangan Masyarakat	22
d. Tahapan Pengembangan Masyarakat.....	23
3. Inovasi	25
4. Kelompok Wanita Tani.....	26
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA	28
A. Gambaran Umum Kelurahan Wonolopo	28
1. Kondisi Geografis Kelurahan Wonolopo.....	28
2. Kondisi Perekonomian Kelurahan Wonolopo.....	29
3. Kondisi Kelompok Usia Kelurahan Wonolopo.....	30
4. Kondisi Pendidikan Kelurahan Wonolopo.....	31
5. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Wonolopo.....	32
6. Struktur Pemerintahan Kelurahan Wonolopo.....	33
B. Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya Kelurahan Wonolopo.....	34
1. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Wonolopo.....	35
2. Struktur Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Wonolopo	36
3. Program Kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Wonolopo.....	37
C. Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang ..	42
D. Hasil Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang ..	47

BAB IV ANALISIS DATA	53
A. Analisis Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang	53
B. Analisis Hasil Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang	60
BAB V PENUTUP	65
A. KESIMPULAN.....	65
B. SARAN.....	66
C. PENUTUP	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Kelompok Wanita Tani (KWT) se-Kecamatan Mijen Kota Semarang	3
Tabel 3. 2 Data pekerja Kelurahan Wonolopo.....	29
Tabel 3. 3 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Kelurahan Wonolopo.....	31
Tabel 3. 4 Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Wonolopo	31
Tabel 3. 5 Data Jumlah Pemeluk Agama di Kelurahan Wonolopo.....	32
Tabel 3. 6 Data Rekapitan Biaya Produksi Teh Celup	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Kelurahan Wonolopo.....	29
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Kelurahan Wonolopo	33
Gambar 3. 3 Dokumentasi dengan Mas Wahid selaku Pemerintah Kelurahan dan Ibu Indah selaku Staff Dinas Pertanian Kota Semarang.....	35
Gambar 3. 4 Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya	36
Gambar 3. 5 Proses produksi dan produk jadi Teh Celup dari tanaman pegagan, telang, rosella.....	38
Gambar 3. 6 Kegiatan Budidaya Tanaman.....	39
Gambar 3. 7 Panen Tanaman Rosella	40
Gambar 3. 8 Kegiatan Bazar dan Pameran.....	41
Gambar 3. 9 Penanaman Pegagan di RW 06.....	44
Gambar 3. 10 Praktek Pembuatan Teh Celup.....	45
Gambar 3. 11 Produk KWT Tani Kita Jaya	47
Gambar 3. 12 Dokumentasi makan bersama setelah kegiatan penanaman pegagan.....	48
Gambar 3. 13 Kebun KWT Tani Kita Jaya	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan bekerja bersama masyarakat dengan tujuan membantu agar masyarakat dapat meningkatkan harkatnya sebagai manusia, pengembangan masyarakat yang dilaksanakan wajib mengacu pada terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat serta peningkatan harkatnya sebagai manusia. Pengembangan ekonomi masyarakat juga diartikan bahwa sebagai cara individu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan(Mardikanto & Soebianto, 2012).

Pengembangan masyarakat merupakan upaya untuk mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, sehingga masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau fasilitasi terhadap sarana yang diperlakukan(Tampubolon, 2006).

Inovasi yaitu memperkenalkan ide baru, barang baru, pelayanan baru dan cara-cara baru yang lebih bermanfaat. Amabile et al. (1996) mengartikan inovasi memiliki hubungan dengan kretivitas. Menurut Duncan dan Holbek's (1973) merupakan suatu ide, latihan atau mengolah bahan baku menjadi sesuatu yang baru. Definisi lain dari inovasi menurut Amabile dan Colleagues (1996) sebagai suatu keberhasilan penerapan dari ide yang kreatif dalam organisasi.(Suyatno, 2010)

Pemberdayaan masyarakat agraria adalah salah satu strategi pemerintah dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pertanian sebagai sumber daya ekonomi kelompok dan warga Indonesia (Sugiarso et al., 2018). Kelompok tani merupakan tempat perkumpulan antar masyarakat yang memiliki hobi atau kecintaan yang sama dalam bidang pertanian yang dilakukan bersama-sama dengan tujuan menggali kemampuan yang

dimiliki, menggali ide dan kreativitas, serta memberdayakan potensi yang ada di lingkungan sekitar sehingga menumbuhkan kemandirian terhadap kelompok tani.

Kelompok wanita tani dibentuk sebagai program penguatan guna suatu asifikasi atau penyusunan hasil pertanian yang jika diolah akan menjadi hal baru atau suatu potensi baru guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi atau pendapatan. Kelompok wanita tani adalah kegiatan sosial masyarakat untuk para petani perempuan yang bertujuan mengembangkan kemampuan atau menciptakan suatu produk dari hasil olahan pertanian yang ada di lingkungan masyarakat (Firdaus & Ismail, 2008 : 14). Kelompok Wanita Tani (KWT) dibentuk dengan tujuan untuk menambah wawasan bagi ibu-ibu rumah tangga maupun masyarakat lainnya yang suka bertanam dan berinovasi, serta dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi di wilayah tersebut. Berikut data kelompok wanita tani (KWT) Sekecamatan Mijen Kota Semarang.

Tabel 3. 1 Data Kelompok Wanita Tani (KWT) se-Kecamatan Mijen Kota Semarang

NO	Nama Kelurahan	Nama KWT	Tahun Berdiri	Komoditas Unggulan / Produk
1.	Bubakan	1) KWT. Suka Maju	2014	a) Padi, Jagung, Olahan jambu kristal.
2.	Karangmalang	1) KWT. Menik Sari 2) KWT. Srikandi	2011 2018	a) Tanaman Sayuran. b) Tanaman Sayuran, Toga.
3.	Tambangan	1) KWT. Subur Makmur	2019	a) Tanaman Sayuran, Toga.
4.	Wonolopo	1) KWT. Kampoen g Flora 2) KWT. Tani Kita Jaya	2020 2021	a) Urban Farming (Tanaman Sayuran dan Hidroponik) b) Tanaman Buah-buahan, dan Hidroponik.
5.	Jatibarang	1) KWT. Dewi Sri	2011	a) Cabe
6.	Kedungpane	1) KWT. Asri 52	2014	a) Tanaman Sayuran / Obat.

Sumber : Diambil melalui Data Dinas Pertanian Kota Semarang yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BsrE)BSSN Th 2021.

Berdasarkan tabel 3.1 di atas terdapat 6 Kelurahan dan 8 Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Peneliti lebih tertarik untuk meneliti salah satu Kelompok Wanita Tani yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya. Meski KWT Tani Kita Jaya ini terbilang baru berdiri, namun KWT Tani Kita Jaya ini turut berpartisipasi ke masyarakat dalam mengelola potensi alam yang ada di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang sehingga banyak produk yang telah dihasilkan salah satunya yakni mengolah tanaman pegagan, telang dan rosella

untuk dijadikan teh celup serta mampu memelopori masyarakat untuk memberdayakan tanaman pegagan, telang dan rosella di setiap rumah dan RW.

Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang merupakan salah satu kelurahan di Kota Semarang yang menjalankan program Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya berdiri pada tanggal 24 Agustus 2021 yang diresmikan oleh lurah Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Awal mula dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya yakni dari usaha badan wakaf produkrif ziswaf masjid pelajar sub bidang pertanian yang bernama Tani Kita jaya, Ibu Aminah selaku pengelola yang berinteraksi dengan ibu-ibu RT dan lingkup RW yang banyak memiliki kesamaan hobi menanam dengan tujuan untuk saling mendukung dan berkolaborasi dalam program kegiatan masyarakat khususnya kelompok tani wanita, akhirnya sepakat memberikan nama yang sama untuk KWT yaitu Tani Kita Jaya. Dan yang melatar belakangi terbentuknya KWT adalah masa pandemi agar bisa beraktivitas bersama dengan aman yaitu dilingkungan terbuka dengan cara berkebun dilahan terbuka.

Ibu Aminah selaku Ketua KWT Tani Kita Jaya Kelurahan mengatakan bahwa kegiatan awal KWT Tani Kita Jaya ini adalah penanaman sayur organik seperti : tomat, cabai, pakcoy, selada. Kegiatan ini masih bertahan hingga sekarang dan sudah sampai tahap pendistribusian di market seperti di Super Indo dan Japanese. Sekarang KWT Tani Kita Jaya sudah merambah dan menginovasikan produk lainnya seperti teh celup dari tanaman pegagan, rosella, dan telang, olahan empon-empon (kunir asem, beras kencur), bawang hitam, sari kacang ijo, snack dan lauk dari hasil kebun, minuman kemasan siap saji (pandan telang mint, lemon tea mint) dan kripik pegagan. Semua produk dipegang oleh masing-masing anggota yang sesuai dengan keahliannya. Pemasaran produk ini disatukan dijual dalam acara bazar dan angkringan KWT. Salah satu produk yang menjadi produk unggulan adalah teh celup dari tanaman pegagan, telang dan rosella yang mana tanaman ini memiliki banyak sekali manfaat dan nilai gizi tinggi

terutama vitamin E, yang dijadikan sebagai obat lemah syaraf, demam, bronkitis, kencing manis, penambah nafsu makan, darah tinggi, juga dijadikan obat sakit mata dan bisul serta menjaga kadar gula tetap stabil dan banyak manfaat lainnya. (Wawancara pada tanggal 04 September 2023).

Program pembuatan teh celup ini merupakan program usaha dari badan wakaf ziswaf melalui sub bidang Tani Kita Jaya yang dikolaborasikan dengan KWT untuk sama-sama mengolah dan memasarkan produk teh tersebut. Pada awalnya Bu Aminah mencoba menginovasikan tanaman pegagan, rosella dan telang dijadikan teh celup lalu masyarakat mulai tertarik untuk pembuatan teh celup dan kebetulan ibu-ibu dari RW 06 Kelurahan Wonolopo banyak yang menanam tanaman pegagan, rosella dan telang kemudian diajarilah oleh bu aminah bersama juga Mahasiswa KKN dari UNIKA untuk belajar bersama. Tertariknya masyarakat untuk belajar bersama dikarenakan warga juga ingin mengetahui bentuk inovasi tanaman tersebut selain dibuat lalapan atau hanya direbus saja.

Dengan adanya inovasi baru program pembuatan teh celup dari tanaman pegagan, rosella dan telang yang dilakukan oleh KWT Tani Kita Jaya masyarakat RW 06 mulai budidaya tanaman pegagan, telang rosella untuk ditanam di setiap rumah mereka dengan tujuan apabila KWT Tani Kita Jaya ingin memproduksi teh celup atau kemasan lainnya yang menggunakan tanaman tersebut maka, KWT Tani Kita Jaya siap untuk menampung dari hasil ibu-ibu yang menanam tanaman tersebut dengan hal itu dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat sekitar. Penelitian ini dilakukan guna meneliti latar belakang masalah dalam penelitian. Sejauh mana proses dan hasil pengembangan ekonomi yang dilakukan kelompok wanita tani melalui inovasi pembuatan teh celup. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang?
2. Bagaimana hasil Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Melihat dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :
 1. Untuk mengetahui proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.
 2. Untuk mengetahui hasil Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.
2. Manfaat yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut :
 1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pengetahuan, rujukan referensi bagi penelitian mengenai program pengembangan ekonomi masyarakat yang akan datang.
 2. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan kajian, serta dapat memberi informasi mengenai Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian dilaksanakan , penulis melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap beberapa penelitian terdahulu guna memudahkan penulis untuk dijadikan acuan penelitian dalam pembuatan laporan skripsi. Adapun kajian penelitian terdahulu yang sesuai dalam penelitian ini :

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sumarni yang berjudul “Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Melatih Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pengolahan Hasil Kehutanan di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat”(Sumarni, 2019). Dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses dan keberhasilan dari usaha yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. Di dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati terdapat tahapan-tahapan dari perencanaan hingga pelaksanaan dan proses pengolahan dari mana hasil hutan didapatkan hingga produk siap konsumsi dan hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Adapun hasil dari penelitian yan didapatkan adalah dengan kegiatan yang dilakukan oleh KWT Melati menghasilkan dampak terhadap peningkatan pendapatan bagi anggota dan kelompok sehingga dapat membantu kepala keluarga masing-masing untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti konsumsi dan pengeluaran keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini meneliti mengenai proses yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pngolahan hasil kehutanan, sedangkan penulis meneliti proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui inovasi pembuatan teh celup oleh kelompok wanita tani. Sementara itu persamaan dengan penulis yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.
2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulan, Istiqomah yang berjudul “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Hidroponik Oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon”(Istiqomah, 2022). Dengan tujuan untuk

mengetahui peningkatan ekonomi masyarakat melalui penanaman hidroponik oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. Adapun hasil dari penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan keluarga, KWT melakukan penanaman hidroponik yang hasilnya dapat dijual kembali, tidak hanya dalam hal ekonomi tetapi para anggota KWT dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini membahas mengenai proses meningkatkan ekonomi masyarakat melalui penanaman hidroponik oleh kelompok wanita tani (KWT), Sedangkan penulis membahas mengenai proses dan hasil dari pengembangan ekonomi melalui inovasi pembuatan teh celup dari tanaman pegagan, telang dan rosella oleh kelompok wanita tani (KWT). Sementara itu persamaan dengan penulis yaitu sama-sama menggali potensi lokal sumber daya alam yang berada di wilayah masing-masing.

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ilma Fityatun Nahdliyah yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Lokal (Studi *Home Industry* Dwi Martuti)”(Nahdliyah, 2019). Dengan tujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan potensi alam, yang dapat dimanfaatkan untuk mensejahterakan masyarakat itu sendiri. Adapun hasil dari penelitian yang didapatkan adalah bahwa proses pengembangan kreativitas ekonomi yang dilakukan oleh Dwi Martuti dalam mengembangkan *home industry*, dengan memanfaatkan potensi lokal Dusun Salak Malang berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini membahas mengenai proses pengembangan kreativitas ekonomi oleh *home industry*, sedangkan peneliti membahas mengenai proses pengembangan ekonomi melalui inovasi pembuatan teh celup oleh kelompok wanita tani (KWT). Sementara itu persamaan dengan penulis yakni sama-sama membahas

mengenai penggalan dan pengembangan potensi lokal dari tanaman obat pegagan.

4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arviana Ahmad Efendi, Prayoga Suryadharma berjudul “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor”(Evendi & Suryadharma, 2020). Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan anggota KWT dalam perekonomian Desa Neglasari. Adapun hasil penelitian yang didapatkan bahwa Kelompok Wanita Tani di Desa Neglasari melakukan nilai tambah dari suatu hasil pertanian dengan membuat sebuah kegiatan mengolah hasil pertanian seperti membuat keripik pisang dan keripik singkong, yang diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan para ibu-ibu serta dapat menambah penghasilan dan perekonomian keluarga dapat bertambah. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini membahas mengenai peran kelompok wanita tani dalam perekonomian masyarakat desa yakni memanfaatkan potensi yang ada dengan mengolah pisang dan singking dijadikan kripik, sedangkan peneliti membahas mengenai pengembangan ekonomi masyarakat melalui inovasi pembuatan teh celup dari tanaman pegagan, telang dan rosella. Sementara itu persamaan dengan penulis sama-sama mengembangkan potensi lokal yang ada di wilayah masing-masing sehingga tujuan utamanya yakni memberdayakan masyarakat.
5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Atiqotul Maula Alfarikhah yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Lokal Petani Nanas Madu (Studi Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Nanas Madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang)”(Alfarikhah, 2019). Dengan tujuan untuk mengembangkan ekonomi petani masyarakat Desa Beluk khususnya para produksi olahan nanas madu, bahwa dengan membuat produksi olahan nanas madu membuat banyak keuntungan daripada hanya mengandalkan pekerjaan buruh tani atau usaha lainnya. Adapun hasil dari penelitian yang didapatkan adalah proses terjadinya usaha pengembangan ekonomi lokal kampung nanas madu di Desa Beluk Kecamatan Belik

Kapupaten Pematang. Hal ini diawali oleh Ibu Waenah selaku ketua di Home Industri KWT Pondok Nangka sekaligus sebagai penggagas utama produksi olahan nanas madu, setelah warga yang diajari sudah bisa mereka disuruh membuka usaha sendiri dirumahnya masing-masing. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini membahas mengenai proses mengembangkan ekonomi masyarakat melalui potensi sumber daya alamnya berupa olahan nanas madu, sedangkan peneliti membahas mengenai proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui inovasi pembuatan teh celup dari tanaman pegagan, telang rosella. Sementara itu persamaan dengan penulis yaitu sama-sama bertujuan agar masyarakat lebih berdaya serta dapat menambah pendapatan untuk keluarga.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam buku *Cresswell* yang berjudul *Educational Research* menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitiannya bergantung pada informan atau objek yang memberi informasi mengenai ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar kata-kata atau teks diberikan oleh partisipan, memaparkan dan melakukan penjabaran terhadap setiap kata dan melakukan penelitian secara subyektif (Rukajat, 2018).

Menurut Bogdan dan Taylor (1982) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian guna mewujudkan data deskriptif yang berisi kata-kata tertulis atau melalui ucapan yang disampaikan dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu secara comprehensive. Dalam penelitian kualitatif ini tidak diarahkan melalui teori, melainkan oleh kebenaran atau fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. (Abdussamad & Sik, 2021:30).

Peneliti lebih memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan data yang dibutuhkan berbentuk observasi dan wawancara yang bersifat deskriptif. Dengan tujuan agar peneliti dapat memberikan gambaran dari proses dan hasil yang didapatkan dilokasi nantinya.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk membuat batasan dalam ruang lingkup penelitian agar lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai judul "*Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang*".

1. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Menurut Kartasmita pengembangan ekonomi masyarakat merupakan pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, penekanan, pada peningkatan kualitas sumber daya manusia(Kartasmita, 1996:142).

Menurut Ife pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya memindahkan kegiatan ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk mereaktualisasi masyarakat serta bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup kedepannya(Ife & Tesoriero, 2008:423).

2. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka mempunyai berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat lapis bawah ini biasanya terdiri dari orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin sebab tidak mempunyai sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengatur sarana-sarana produksi. Sebagian besar mereka terdiri dari : kaum buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil, masyarakat hutan, para nelayan, kalangan pengangguran, orang-

orang cacat dan orang-orang yang dibuat marginal (terpinggirkan) karena usia, perbedaan gender, ras dan etnis.(Zubaedi, 2016)

3. Inovasi

Inovasi merupakan suatu ide, barang kejadian atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik itu berupa diskoveri maupun invensi. Tujuan adanya inovasi ini yaitu untuk memecahkan suatu masalah tertentu(Agusta et al., 2021).

Menurut Elly (1982) inovasi merupakan ide untuk mendapatkan pengakuan sosial dan cara baru atau sarana untuk mencapai pengakuan sosial. Sedangkan menurut Huberman (1973) inovasi merupakan proses kreatif dalam memilih, mengorganisasi, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan material dalam cara baru dengan cara unik guna mendapatkan pencapaian yang lebih tinggi untuk tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

4. Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani merupakan wadah organisasi dan bekerja antar anggota yang memiliki kesamaan hobi dalam bidang pertanian dan peran penting dalam masyarakat karena segala permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan secara bersama-sama. Maka dari itu kelompok tani diperlukan guna menciptakan kelompok tani yang lebih kreatif dan mandiri (Mutmainna et al., 2016).

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian ini menggunakan 2 (dua) macam jenis yakni:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono(2019:194) data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara atau mengisi kuesioner. Yang berarti sumber data memberikan informasi langsung kepada peneliti.(Sihombing, 2020)

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer melalui wawancara kepada Ketua RW, Ketua KWT, Anggota KWT, dan Perangkat Desa atau Kelurahan Wonolopo, Staff Dinas Pertanian Kota Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari orang yang melakukan penelitian melalui sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan guna mendukung informasi primer yang telah diperoleh yakni dari bahan pustaka, daftar baca, jurnal, penelitian terdahulu, dan artikel yang memiliki hubungan data program pembuatan teh celup dari tanaman pegagan, rosella dan telang oleh KWT Tani Kita Jaya di Kel. Wonolopo Kec. Mijen Kota Semarang. (Hasan, 2002:82). Hal tersebut diharapkan dapat melengkapi dan memperjelas dari data-data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data adalah langkah yang penting dan perlu diperhatikan guna memperoleh hasil penelitian yang maksimum dan memenuhi standar yang ditetapkan. Melalui penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menerapkan alat, maka tidak hanya menggunakan mata, pendengaran, penciuman, mengecap, dan meraba. Yang diartikan alat dalam observasi adalah arahan pengamatan serta lembar pengamatan. Selain itu observasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang berlangsung. Kegiatan ini berkaitan dengan cara bagaimana guru mengajar, siswa dalam belajar, kepala sekolah yang memberikan arahan, pegawai yang sedang melaksanakan rapat dan lain sebagainya (Sukmadinata, 2013:220).

Teknik pengumpulan data melalui observasi ini digunakan oleh peneliti guna membantu mendapatkan data yang diteliti, yakni

mengenai bagaimana proses dan hasil Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

b. Wawancara

Menurut (Sangadji & Sopiah, 2010:191) wawancara merupakan teknik dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan narasumber dengan merespon dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Wawancara tidak hanya digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan sebuah permasalahan saja, akan tetapi juga bisa digunakan jika peneliti ingin mengetahui informasi lebih lanjut atau lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2016:72).

Pada proses pengumpulan data ini, penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yakni melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada jawaban dalam pola pertanyaan. Maka dari itu pewawancara pastinya sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai pemberdayaan kelompok wanita tani melalui program pembuatan teh celup di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Narasumber dalam wawancara ini sebagai informasi kunci yaitu : (1) Ibu Aminah sebagai Ketua KWT Tani Kita Jaya. Dan narasumber dalam wawancara sebagai informasi utama yaitu (1) Mas Wahid selaku Staff Pemerintah Kelurahan Wonolopo; (2) Ibu Dennisa sebagai Ketua RW 06 sekaligus anggota KWT Tani Kita Jaya. (3) Ibu Dar sebagai anggota KWT Tani Kita Jaya. (4) Ibu Eni sebagai masyarakat RW 06. (6) Ibu Indah selaku Staff Dinas Pertanian Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu pengumpulan data dengan cara menggabungkan dan menjabarkan dokumen-dokumen, baik itu berupa dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Sedangkan menurut

(Margono, 2010:181) dokumentasi merupakan mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip.

Dokumentasi yang diambil peneliti melalui foto dan rekaman suara mengenai proses dan hasil Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara analitis atau bersistem data yang diperoleh melalui hasil wawancara, data lapangan, dan catatan lainnya sehingga mudah dalam memahami dan informasi yang didapat akan bermanfaat bagi orang lain. Spradley (1980) mengungkapkan bahwasannya analisis data merupakan cara berfikir. Hal tersebut tentunya berhubungan dengan pengujian secara sistematis mengenai suatu bagian yang akan ditentukan, korelasi antar bagian, dan berkorelasi dengan keseluruhan. Analisis merupakan pencarian pola (Sugiyono, 2016 :244). Proses analisis harus melalui tiga tahapan berikut, yakni :

1) Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah cara berfikir suseptibel yang membutuhkan kecerdasan dan pemahaman yang tinggi. Reduksi data memiliki arti meringkas, memilih perkara yang pokok, dan fokus pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya. Dengan hal tersebut maka data yang telah dirangkum atau direduksi mendapat gambaran yang jelas dan peneliti lebih mudah untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2) Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data ini biasanya melalui bentuk tabel, grafik, phie card, pictogram, dan sejenis lainnya. Sehingga melalui penyajian data tersebut maka, data akan lebih terstruktur dalam pola hubungannya sehingga mudah dalam memahaminya. Menurut Miles and Huberman (1984) menjelaskan bahwa dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu teks yang sifatnya berbentuk naratif.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana dalam penelitian kualitatif dapat menjawab dari rumusan masalah yang ada. Tahap ini adalah proses laporan penelitian yang digunakan dalam menilai landasan teori melalui kebenaran yang ada dilapangan, selanjutnya diolah dan dianalisis agar dapat diuji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan. Kesimpulan di sajikan melalui betuk deskriptif objek penelitian dengan arahan pada kajian yang akan diteliti.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian diperlukan adanya uji keabsahan data yakni menggunakan uji kreadibilitas dan triangulasi. Dimana triangulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data dengan eksplanasi melalui penggunaan saluran pengutipan data yang berbeda sampai data yang diambil bersih, sehingga dapat mengambil data yang benar benar abasah dan valid. Triangulasi memiliki empat hal yakni : triangulasi sumber, triangulasi penelitian, triangulasi metode dan triangulasi teori (Sahide, 2019 : 10-11). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memperoleh data yang valid yakni :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan data yang didapat melalui beberapa sumber. Hal tersebut diselaraskan dari data hasil wawancara dengan data hasil observasi di lapangan sehingga mendapatkan hasil kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2016 : 241). Maka peneliti dalam

melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan, lalu data yang telah didapat tentunya disesuaikan dengan observasi dan dokumentasi sehingga mendapatkan data yang selaras dan pasti.

BAB II KERANGKA TEORI

1. Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi merupakan suatu usaha bersama dan berencana guna meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bidang ekonomi dan mendayagunakan kemampuan *life skill* (keahlian hidup) yang dimiliki masyarakat (Sueharto, 2004:3).

Pengembangan ekonomi ini memiliki tujuan utama yakni meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat yang berada di wilayah tersebut. Dalam mengembangkan ekonomi ada beberapa faktor pendukung yakni sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan budaya. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang bertujuan ke arah yang lebih baik, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat berkembang dengan baik (Ramanda, 2019). Pengembangan ekonomi juga diartikan sebagai suatu kegiatan dimana dalam bidang ekonomi dapat menciptakan kerjasama antar masyarakat dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan seperti yang dijelaskan dalam Q.S Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki mereka agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka. Agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S Ar-Rum : 41)

Ayat diatas menjelaskan bahwa, kegiatan pengembangan ekonomi manusia menurut agama Islam diperintahkan untuk memanfaatkan nikmat yang Allah berikan dengan yang sebaik-baiknya. Maka dari itu sumber daya yang ada di muka bumi ini agar dimanfaatkan dengan sebaik mungkin bukan malah di rusak. Hal tersebut guna mewujudkan kesejahteraan dan dapat diperoleh dengan adanya sumber daya yang dimiliki.

2. Pengembangan Masyarakat

a. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Dasar filosofis pengembangan masyarakat merupakan *help people to the help himself* yang berartikan membantu masyarakat untuk membantu dirinya sendiri. Dengan arti lain, visi pengembangan masyarakat dapat diterjemahkan juga sebagai dari dasar filosofisnya yaitu membantu proses pemberdayaan masyarakat agar mereka menjadi lebih mandiri kedepannya (Halim, 2005). Pengembangan masyarakat ini dilakukan dengan tujuan guna mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengenalkan atau mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumberdaya dalam memenuhi kebutuhan, serta memberdayakan mereka secara bersama-sama. Jika masyarakat sudah mengalami perubahan dan dapat mengenali kebutuhannya masing-masing maka, mereka sudah berada dalam tahap terberdayakan.

Menurut Twelvetress, pengembangan masyarakat yaitu “*the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.*” Secara khusus pengembangan masyarakat berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh segregasi yang dengan sengaja membeda-bedakan berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan (Suharto, 2009).

Pengembangan masyarakat merupakan tahapan awal menuju proses pemberdayaan masyarakat yang mana pengembangan masyarakat (*community development*) digunakan sebagai pendekatan partisipasi masyarakat dalam paradigma teori modernisasi (perubahan sosial budaya di lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan perubahan kehidupan dari tradisional menuju modern), sedangkan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) menggunakan pendekatan dalam konteks teori ketergantungan yang berartikan bahwa kemiskinan yang terdapat di

negara-negara berkembang yang mengkhususkan diri pada produksi pertanian adalah akibat dari struktur perekonomian dunia yang bersifat eksploitatif.

Pengembangan menurut United Nations merupakan suatu proses yang di desain guna menciptakan kondisi ekonomi dan kemajuan sosial untuk komunitas yang berhubungan dengan partisipasi aktif dan untuk memenuhi kemungkinan kepercayaan atas inisiatif komunitas (Nafisah, 2014). Terdapat dua komunitas yakni :

1) *Rural Community*

Masyarakat kecil / pedesaan yakni kelompok yang menghuni wilayah desa, pada umumnya penduduk bermata pencaharian petani dan nelayan.

2) *Urban Community*

Masyarakat kota yakni masyarakat yang cenderung memiliki sifat individual dan heterogen dengan kehidupan yang modern yang dilengkapi dengan berbagai arsitektur dan industri yang canggih.

Pengembangan merupakan proses meningkatkan pilihan, dalam arti pilihan baru, mevalidasi, berpikir tentang isu secara berbeda dan mengantisipasi perubahan.

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang tinggal dalam wilayah itu, dan memiliki persamaan budaya. Menurut (John J. Macdonis, 1997) bahwa masyarakat merupakan orang-orang yang bersosialisasi dan memiliki budaya yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok orang yang mempunyai kepentingan bersama dan memiliki budaya dan organisasi yang serupa.

Menurut M. J. Heskovits, masyarakat merupakan karakter orang yang membenahi, mewadahi, dan mencontoh suatu cara hidup (*the way of life*) tertentu. Selanjutnya menurut S. R. Steinmentz, masyarakat diartikan

sebagai sekumpulan manusia yang terbanyak meliputi kumpulan-kumpulan manusia yang lebih kecil dan memiliki kaitan yang erat dan terstruktur.

Jadi pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang bertujuan agar masyarakat mampu berupaya untuk mengawali kegiatan sosial dalam membenahi keadaan dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat dapat terjadi jika masyarakat mempunyai kesadaran tersendiri untuk terlibat dalam suatu hal. Pemberdayaan masyarakat melingkupi beberapa hal yaitu : *jalan pembangunan, masyarakat berupaya, membenahi keadaan dan kondisi diri sendiri* yang berarti pemberdayaan masyarakat tidak akan berhasil jika masyarakat tidak mau berusaha untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b. Prinsi-Prinsip Pengembangan Masyarakat

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan pengembangan masyarakat, maka prinsip-prinsip pengembangan masyarakat perlu diperhatikan agar mencapai kesuksesan yang diinginkan. Sebagaimana menurut beberapa ahli terdapat empat prinsip yaitu sebagai berikut : (Najiati et al., 2005)

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan merupakan prinsip utama yang perlu diperhatikan. Prinsip ini melakukan program pemberdayaan masyarakat tidak pandang gender baik itu laki-laki maupun perempuan yang dimana keduanya saling terbuka mengenai kekurangan dan kelebihan masing-masing individu sehingga didalamnya terjadi proses saling membantu, saling belajar dan bertukar pengalaman yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai ketrampilan, keahlian satu sama lain .

2) Prinsip Partisipasi

Prinsip partisipasi adalah prinsip dimana program pemberdayaan yang mengeksitasi atau merangsang masyarakat untuk mandiri. Program

ini bersifat keikutsertaan, terjadwalkan,dijalankan,yang diamati dan di evaluasi masyarakat sendiri.kegiatan pemberdayaan ini perlu waktu dan proses pendampingan yang terikat atau berkomitmen, sehingga mampu dalam mendorong dalam mengembangkan potensi masyarakat pada masing-masing individu yang mandiri.

3) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan ini lebih mengutamakan pada potensi atau kemampuan masyarakat dibanding aspek yang lainnya. Konsep ini tidak memandang miskin atau kaya sebagai objek yang tidak berkemampuan “*the have not*”,melainkan sebagai objek yang mempunyai kemampuan sedikit “*the have little*”. Prinsip ini buka berarti menolak bantuan dari pihak yang lainnya, melainkan menjadikan bantuan dari orang lain yang bersifat materil hanya sebagai penopang sehingga tidak melemahkan tingkat keswadayaan masyarakat.

4) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan ini perlu dirancang agar bisa berkelanjutan, yang berarti program ini diperkirakan atau dirancang secara sedemikian rupa agar mampu memberikan interpretasi,pemahaman, dan pengetahuan kemampuan terhadap setiap individu yang terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan. Sehingga setiap masyarakat mampu menggali potensi yang dimiliki dan dapat mengolaborasikan terhadap kebutuhan hidupnya secara layak.

c. Strategi Pengembangan Masyarakat

Secara umum terdapat empat strategi pengembangan masyarakat yakni sebagai berikut :(Aziz, 2009 :8-9)

1) *The Growth Strategy*

Strategi pertumbuhan ini dimaksudkan guna mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis, melalui pendapatan perkapita penduduk, produktivitas pertanian, permodalan dan kesempatan kerja

yang dibarengi dengan kemampuan berpikir masyarakat terutama di pedesaan.

2) *The Welfare Strategy*

Strategi kesejahteraan ini di implikasikan guna memperbaiki kesejahteraan masyarakat disertai dengan pembangunan kultur dan budaya. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat tidak memiliki sikap ketergantungan dengan pemerintah.

3) *The Responsive Strategy*

Strategi ini di implikasikan guna memperhatikan kebutuhan yang definisikan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar (*self need and assistance*) guna memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang setara bagi kebutuhan proses pembangunan.

4) *The Intergrated or Holistic Strategy*

Strategi ini secara terstruktur menggabungkan seluruh komponen dan unsur yang dibutuhkan yakni mencapai secara serempak dengan tujuan menyangkut kelangsungan pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat.

d. Tahapan Pengembangan Masyarakat

Menurut Adi Isbandi Rukminto pengembangan masyarakat mempunyai tujuh tahapan atau langkah yang perlu dilakukan yakni sebagai berikut :(Adi, 2015)

1) Tahapan Persiapan

Pada tahap ini terapat dua tahapan yang perlu dilakukan yakni *pertama*, menyiapkan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh *community worker* dan *kedua*, mempersiapkan lapangan yang pada dasarnya dilaksanakan secara nondirektif(pendekatan secara tidak langsung). (Maryani & Nainggolan, 2019)

Mempersiapkan petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat adalah suatu hal yang penting agar efisiensi kegiatan pemberdayaan dapat dicapai dengan baik.

2) Tahap Analisis “*Assesment*”

Tahapan ini adalah tahapan pemeriksaan atau mengkaji yang dilakukan masyarakat secara individu maupun berkelompok. Jadi fasilitator berperan penting untuk menggali kemampuan atau kebutuhan masyarakat sehingga sesuai dengan potensi yang dimiliki.

3) Tahapan Perencanaan Alternatif Program

Pada tahapan ini fasilitator berperan sebagai agen perubahan “*exchange agent*” ikut dalam melibatkan masyarakat untuk menghadapi masalah yang mereka hadapi, sehingga masyarakat mampu menyelesaikan dan mampu menemukan solusi masalahnya sendiri. Dalam tahap ini, masyarakat diharapkan dapat memikirkan substitusi kegiatan yang akan dilakukan.

4) Tahapan Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahap ini petugas atau fasilitator dapat membantu masyarakat untuk menentukan kegiatan atau program yang akan dilakukan guna menyelesaikan masalah. Selain itu fasilitator juga membantu menerjemahkan atau membakukan gagasan masyarakat kedalam bentuk tulisan, terutamanya yang berkaitan mengenai pembuatan proposal penyandang dana.

5) Tahapan pelaksanaan Program

Guna untuk melaksanakan suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat, masyarakat bertanggung jawab untuk menjaga dan meneruskan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antara fasilitator dan masyarakat menjadi hal penting dalam melaksanakan suatu program walaupun seringkali sedikit melenceng dari perencanaan. Untuk mencegah dari hal-hal yang tidak diinginkan maka diperlukan sosialisasi untuk mencegah kendala yang akan terjadi.

6) Tahapan Evaluasi

Tahapan ini dilakukan dengan harapan dapat mengukur sejauh mana kinerja dan keberhasilan program yang dapat dicapai. Sehingga dapat mengetahui kendala apa saja yang telah menghambat agar dapat diantisipasi untuk diperbaiki di periode selanjutnya.

7) Tahapan Terminasi atau Penutup

Tahapan terminasi atau penutup ini merupakan tahapan pemutus hubungan secara formal anatar fasilitator dan masyarakat. Jika sudah mencapai tahap ini maka, masyarakat yang diberdayakan telah mampu untuk mengubah keadaan yang lebih baik, mampu untuk mandiri guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Inovasi

Pengertian inovasi secara bahasa berasal dari bahasa latin “Innovation” yang berarti pembaharuan dan perubahan. Sedangkan jika kata kerjanya “innovo” berarti mengubah atau memperbaharui (Kholifah et al., 2021). Pengertian inovasi adalah suatu perubahan baru yang akan mengarah pada perbaikan, maka dari itu inovasi yaitu dikenalkan melalui cara atau metode baru dari *input* sampai *output* maka akan menghasilkan perubahan yang nampak dengan suksesnya dalam bidang sosial maupun ekonomi.

Inovasi merupakan suatu alat, hal atau gagasan baru yang mana hal tersebut belum pernah ada sebelumnya, dengan terciptanya hal baru tersebut diharapkan dapat menjadi sesuatu yang menarik dan berguna kedepannya. Seseorang yang selalu berinovasi maka dapat disebut sebagai seseorang yang inovatif, sedangkan orang yang melakukan sebuah inovasi disebut inovator. Evverett M. Rogers (1983) mengartikan inovasi merupakan suatu ide, gagasan praktek atau objek atau benda yang disadari dan dapat diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang maupun kelompok untuk diambil(Batoebara, 2021)

4. Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani merupakan kelompok ibu-ibu yang mempunyai hobi atau kesukaan yang sama pada bidang pertanian yang biasanya memberdayakan atau memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah untuk memenuhi kebutuhan pangan (Nataliningsih, 2020 :9). Kelompok wanita tani ini biasanya tergabung juga oleh kelompok PKK di kelurahan atau desa maupun di kantor desa. Kebanyakan diketuai oleh Ibu Kepala Desa maupun lurah, sehingga kegiatan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani tidak hanya seputar pertanian, melainkan menyeluruh yang tercakup dalam 10 pokok program PKK.

Dalam bertanam kebanyakan kelompok wanita tani menggunakan media hidroponik agar tidak begitu memakan lahan yang banyak. Media yang diperlukan biasanya memanfaatkan wadah botol minuman bekas, paralon, jirigen yang diletakkan dipinggir rumah atau diatap rumah tergantung jenis yang ditanam (Nataliningsih, 2020 :13). Beberapa tanaman yang sering ditanam oleh kelompok wanita tani adalah seperti tomat, cabe, pakcoy, bayam, seledri, daun bawang, dan sejenis rempah-rempah lainnya.

Pada dasarnya kelompok wanita tani merupakan kelompok non formal yang dikembangkan dari, oleh dan untuk petani. Dalam sektor pertanian keterlibatan perempuan dalam membantu suaminya itu sudah menjadi hal biasa, mulai dari tahap penanaman sampai panen. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah : 2)

Ayat diatas menjelaskan bahwa, sebagai makhluk sosial kita wajib untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan dan menghindari dari hal-hal yang merugikan. Apalagi jika saling membantu tolong menolong

dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga tujuan yang ingin dicapai segera terselesaikan. Seperti halnya yang dilakukan oleh KWT Tani Kita Jaya dalam menciptakan inovasi dan kreativitas dibidang pertanian.

Peraturan Menteri Pertanian di No.237/kpts/OT.160/4/2007 menjelaskan bahwa : kelompok tani merupakan sekumpulan orang yang berprofesi sebagai petani/peternak/pekebun yang dibentuk karena mempunyai hobi atau kesukaan pada bidang yang sama baik itu lingkungan maupun kondisi yang meliputi pada (sosial, ekonomi, dan sumber daya) dengan tujuan untuk mengembangkan usaha dan kemampuan sehingga mempermudah dalam pengadaan sarana produksi pertanian dan membantu dalam meningkatkan pendapatan.

BAB III
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN
DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Kelurahan Wonolopo

1. Kondisi Geografis Kelurahan Wonolopo

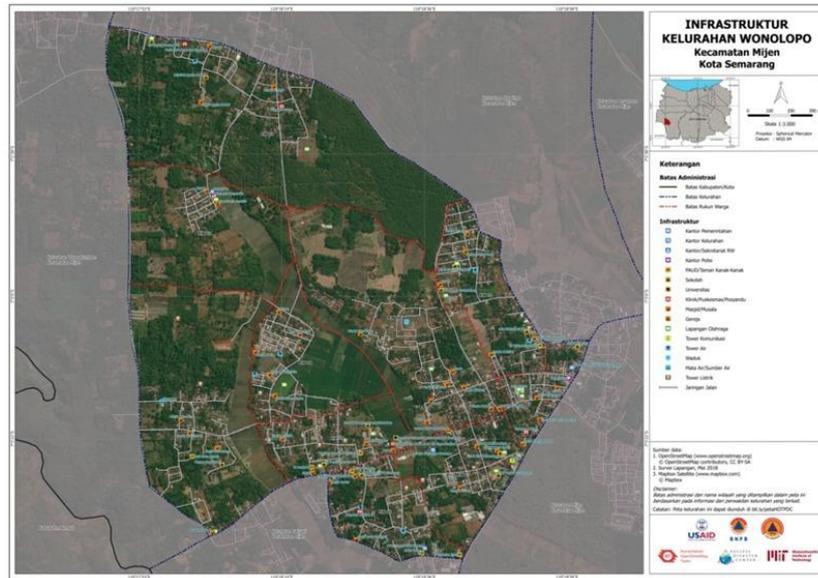
Kelurahan Wonolopo merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Mijen Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Sebelum tahun 1976 Wonolopo merupakan bagian dari Kabupaten Kendal, namun pada tahun 1976 Wonolopo menjadi salah satu bagian dari Kota Semarang. Hal tersebut merupakan kebijakan yang ditetapkan berdasarkan hasil pemekaran dari Kabupaten Kendal. Kelurahan saat ini dipimpin oleh Dra. Rina Sugimurwani, S.IP. M.Si yang terdiri dari 10 RW dan 52 RT, serta seperti desa lainnya memiliki 1 buah karang taruna.

Kelurahan Wonolopo terletak di Kecamatan Mijen, Semarang Barat, Jawa Tengah. Kelurahan ini memiliki jarak kurang lebih 3,5 dari pusat Pemerintahan Kota. Wonolopo merupakan desa atau kelurahan yang terletak di dataran tinggi (pegunungan) dengan ketinggian ± 200 mdpl dari permukaan laut. Kelurahan Wonolopo memiliki curah hujan sebesar ± 1530 mm pertahunnya. Sementara suhu rata-rata hariannya adalah 30°C . Berdasarkan Iklim yang dimiliki tersebut, Wonolopo menjadi tempat yang bagus untuk bercocok tanam.

Luas wilayah Kelurahan Wonolopo adalah 495,35 M. Adapun batas wilayah untuk kelurahan Wonolopo adalah :

Sebelah Utara	: Kelurahan Ngadirgo
Sebelah Selatan	: Kelurahan Wonoplumbon
Sebelah Barat	: Kelurahan Jatisari
Sebelah Timur	: Kelurahan Mijen

Gambar 3. 1 Peta Kelurahan Wonolopo



2. Kondisi Perekonomian Kelurahan Wonolopo

Kelurahan Wonolopo merupakan salah satu Kelurahan di wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang yang masih memiliki ruang hijau. Mayoritas mata pencaharian warga masyarakat adalah sebagai . adapun mata pencaharian masyarakat Kelurahan Wonolopo secara rinci sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Data pekerja Kelurahan Wonolopo

NO	PEKERJA	JUMLAH
1.	Petani	2.044 Orang
2.	Peternak	2.261 Orang
3.	Pengusaha	65 Orang
4.	Pengrajin	163 Orang
5.	Buruh Industri	246 Orang
6.	Buruh Bangunan	283 Orang

7.	Buruh Perkebunan	24 Orang
8.	Pedagang	241 Orang
9.	Pengangkutan	39 Orang
10.	Pegawai Negeri Sipil	126 Orang
11.	ABRI	78 Orang
12.	Pensiunan (ABRI/PNS)	240 Orang

Sumber : Data Monografi Kelurahan Wonolopo 2023

Berdasarkan data tabel 3.2 , maka dapat diketahui masyarakat Kelurahan Wonolopo memiliki mata pencaharian yang beragam. Terbukti dengan banyaknya yang memiliki mata pencaharian sebagai buruh industri, buruh bangunan, pedagang dan lainnya, mereka juga memilih untuk beternak dan bertani. Dalam rangka pengembangan ekonomi masyarakat, perlu upaya penguatan ekonomi masyarakat sehingga akan menjadi pendorong peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan melalui upaya pendampingan dan pembangunan sarana prasarana guna untuk kedepannya yang lebih baik.

3. Kondisi Kelompok Usia Kelurahan Wonolopo

Jumlah Kepala Keluarga di Kelurahan Wonolopo pada awal tahun 2023 sebanyak 3687 KK. Dengan jumlah penduduk menurut kelompok usia sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Kelurahan Wonolopo

NO	Penduduk Menurut Usia	Jumlah
1.	0-6 tahun	1193 Orang
2.	7-12 tahun	1191 Orang
3.	13-18 tahun	1114 Orang
4.	19-24 tahun	980 Orang
5.	25-55 tahun	5376 Orang
6.	56-79 tahun	1362 Orang
7.	> 80	186 Orang
Jumlah		11402 Orang

Sumber : Data Monografi Kelurahan Wonolopo 2023

Berdasarkan tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Wonolopo sampai dengan Juni 2023 sebanyak 11402 jiwa. Terdiri dari 5706 orang berjenis kelamin laki-laki dan 5696 orang berjenis kelamin perempuan.

4. Kondisi Pendidikan Kelurahan Wonolopo

Pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik kedepannya. Status pendidikan sangat menentukan kemajuan suatu daerah yang mana dukungan fasilitas yang memadai dapat memberikan pengaruh terhadap pendidikan masyarakat. Berikut data tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Wonolopo :

Tabel 3. 4 Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Wonolopo

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	1243 Orang
2.	Tidak Tamat SD	1134 Orang
3.	Tamat SD/Sederajat	1210 Orang
4.	Tamat SLTP/Sederajat	2579 Orang

5.	Tamat SLTA/Sederajat	3097 Orang
6.	Tamat Akademi/Sederajat	1079 Orang
7.	Tamat Perguruan tinggi/Sederajat	889 Orang

Sumber : Data Monografi Kelurahan Wonolopo 2023

Dari data tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan masyarakat Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang adalah tamatan SLTA. Dengan begitu pemerintah perlu mengupayakan peningkatan SDM sehingga kesejahteraan masyarakat tercapai.

5. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Wonolopo

Kelurahan Wonolopo memiliki beberapa kepercayaan yang dianut oleh masyarakat. Keagamaan merupakan salah satu hak dari setiap individunya, dengan adanya keberagaman tidak membuat masyarakat mempunyai potensi konflik sehingga membuat masyarakat lebih rukun dan guyub. Berikut jumlah agama yang di anut di Kelurahan Wonolopo :

Tabel 3. 5 Data Jumlah Pemeluk Agama di Kelurahan Wonolopo

NO	Agama	Jumlah
1.	Islam	1023 Orang
2.	Khatolik	650 Orang
3.	Protestan	450 Orang
4.	Hindu	12 Orang
5.	Budha	0 Orang
6.	Konghuchu	0 Orang

Sumber : Data Monografi Kelurahan Wonolopo 2023

Dari data tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang memeluk agama Islam dengan jumlah 1023 orang.

6. Struktur Pemerintahan Kelurahan Wonolopo

Kelurahan merupakan satuan pemerintahan administrasi yang kepanjangan tangan dari pemerintahan kabupaten/kota. Kelurahan bukan badan hukum melainkan hanya sebagai tempat beroperasinya pelayanan pemerintahan kabupaten/ kota di wilayah kelurahan setempat. (Jeddawi et al., 2018) Berikut struktur pemerintahan Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang :

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Kelurahan Wonolopo



Gambar 3.2 menunjukkan struktur organisasi Kelurahan Wonolopo yang meliputi Lurah, Sekretaris Kelurahan, Kasie Pemerintahan, Kasie Kesejahteraan Sosial, Kasie Keamanan Ketertiban, Pengelola Teknologi Informasi, Staff, dan Tenaga kebersihan.

B. Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya Kelurahan Wonolopo

Sejarah Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya

Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya ini berdiri pada tanggal 24 Agustus 2021 berawal dari Ibu-ibu kader posyandu, PKK, dan pengurus RW serta masyarakat sekitar sering melihat Ibu Aminah beraktivitas di kebun. Kemudian, Ibu-ibu tertarik untuk ikut aktivitas akhirnya dalam pembicaraan salah satu warga yakni Ibu Sri Istanti mengatakan *“mengapa kita tidak buat KWT sendiri saja bu?”* lalu bersama sepakat mendirikan KWT. Dengan berkoordinasi ketua RW, Kelurahan, dan Ppl Kecamatan Mijen dan pada akhirnya secara resmi mendapatkan akta pendirian KWT dari Kelurahan dan prosesnya dibantu Ppl Kecamatan. Sebelum berdirinya Kwt Tani Kita Jaya ini Kelurahan Wonolopo hanya memiliki 1 Kwt saja yaitu KWT Kampoeng Flora yang berada di Rt 03 Rw 10 tapi lebih fokus ke urban farming(kegiatan budidaya tanaman). Seperti yang diungkapkan oleh Mas wahid selaku perangkat Kelurahan Wonolopo pada tanggal 29 Agustus 2023 :

“Kelurahan Wonolopo ini kelompok taninya banyak mbak tapi kalo yang kelompok wanita taninya ada 2 yang fokus ke urban farming sama hidroponik keduanya unggul di produknya setiap ada perlombaan antar kelurahan alhamdulillah menang. Kelompok tani kampoeng flora itu dipegang Pak Eko di Rt 03 Rw 10, yang kelompok wanita tani kampoeng flora dipegang oleh Bu Sutatik di Rt 03 Rw 10 juga dan yang baru berdiri ada kelompok wanita tani tani kita jaya di ketuai oleh Bu Aminah terletak di Rt 06 Rw 06 produk unggulannya yang dari tanaman pegagan telang rosella.”

Hal serupa di ungkapkan oleh Ibu Indah selaku Staff Dinas Pertanian Kota Semarang pada saat meminta data KWT se-Kecamatan Mijen Kota Semarang pada tanggal 13 November 2023 :

“Di Kelurahan Wonolopo dulunya emang KWT nya hanya Kwt. Kampoeng Flora dek ya pada umumnya Kwt nanam sayuran dan hidroponik juga dikampoeng flora itu terkenal tanaman bunga-bunganya yang bagus punya green house sudah pernah lihat belum?banyak juga yang minat disana. Di sekitar sana kan per rumah pasti ada yang nanem lidah buaya juga per rumah sama seperti di Rw

06 kawasan Kwt Tani Kita Jaya. Dan sekarang ketambahan Kwt. Tani Kita Jaya itu produk-produknya yang terkenal teh celupnya, minuman siap saji dan kripik yang dari tanaman pegagan, telang rosella yang biasa dipamerkan disetiap bazar pasti banyak yang minat,”

Gambar 3. 3 Dokumentasi dengan Mas Wahid selaku Pemerintah Kelurahan dan Ibu Indah selaku Staff Dinas Pertanian Kota Semarang



Gambar 3.3 Mas Wahid selaku Staff Pemerintah Kelurahan dan Ibu Indah selaku Staff Dinas Pertanian Kota Semarang menjelaskan bahwa Kelurahan Wonolopo dulu hanya memiliki 1 KWT saja yaitu KWT Kampoeng Flora yang fokus ke tanaman hias namun sekarang bertambah 1 yaitu KWT Tani Kita Jaya yang fokus ke tanaman hidroponik dan sayuran. Keduanya memiliki produk unggulan masing masing.

1. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Wonolopo

a. Visi Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Wonolopo

“Kependudukan terhadap program pemerintah Kota Semarang yaitu urban farming”.

b. Misi Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Wonolopo

- 1) Membawa kesuksesan berorganisasi yang berbadan hukum.
- 2) Menciptakan suasana harmonis kelompok terhadap wilayah gerak di Kelurahan dan masyarakat dalam komunitas urban farming.

- 3) Mencerdaskan anggota dalam bidang budidaya tanaman dan pengolahan paska panen untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.
- 4) Memperluas bidang usaha untuk menuju anggota sejahtera.

2. Struktur Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Wonolopo

Setiap organisasi sudah pasti memiliki struktur organisasi guna mempermudah dalam pekerjaan mereka, sama halnya dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya. Berikut struktur organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang :

Gambar 3. 4 Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya



Sumber :Data Kwt Tani Kita Jaya

Pada gambar 3.4 menjelaskan bahwa KWT Tani Kita jaya beranggotakan 19 orang yakni diantaranya meliputi Ketua, Sekretaris, Bendahara, Sie. Budidaya, Sie. Pemasaran, Sie. Produksi, dan Anggota KWT.

3. Program Kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Wonolopo

Kelompok Wanita Tani merupakan organisasi yang bergerak dibidang pertanian. KWT tidak hanya melakukan penanaman saja, namun sudah sampai ke tahap pemasaran guna dapat dikenal oleh banyak orang. Sehingga anggota KWT lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengembangkan potensi yang ada di sekitarnya. Proses pemberdayaan yang berhasil tidak terlepas dari dari program kerja yang telah dilaksanakan di KWT. Berikut program kerja yang ada di Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya :

a. Pengolahan Produk Teh Celup Dari Tanaman Pegagan, Telang Rosella

Pengolahan tanaman pegagan, telang, rosella ini dilakukan jika tanaman tersedia dan jika ada pemesanan, karena sistemnya masih PO (*Free order*). Dalam setiap produksi teh celup per 1 boxnya biasa menghabiskan 1 ikat tanaman yang sudah di plot kan. Jika masyarakat sekitar membutuhkan bibit atau tanaman yang sudah dipanen untuk bahan lalapan makanan atau diolah menjadi obat-obatan ringan lainnya warga dapat juga membelinya di KWT Tani Kita Jaya per 1 ikatnya dengan harga Rp. 5.000 (lima ribu rupiah). Pengolahan tanaman dari pegagan , telang , dan rosella yang dijadikan teh celup ini biasanya di produksi oleh anggota KWT sebagai oleh-oleh jika ada kunjungan dari dinas pertanian, kunjungan dari pemerintah setempat maupun kunjungan lainnya. Produksi teh celup ini sudah dimulai dari tahun 2021 hingga sekarang, melalui tahapan dan proses yang panjang KWT ini berhasil mendapatkan keuntungan sebagai tambahan. Bukan hanya dari segi ekonomi saja, namun dari segi ilmu pengetahuan juga.

**Gambar 3.5 Proses produksi dan produk jadi
Teh Celup dari tanaman pegagan, telang,
rosella**



Pada gambar 3.5 merupakan pengambilan gambar produk jadi dan proses produksi sudah dalam tahap finishing yang mana sudah dikemas dengan dus dan disegel.

b. Kegiatan Budidaya Tanaman

Budidaya tanaman merupakan suatu atau beberapa teknik alam usaha pembibitan atau mengembangkan suatu jenis tanaman dengan cara tertentu. Sebelum adanya inovasi teh celup dari tanaman pegagan, telang dan rosella. KWT Tani Kita jaya sudah lebih dulu menanam beberapa sayuran organik seperti : tomat, cabai, selada dan pakcoy untuk di distribusikan ke warga setempat hingga ke market-market seperti di Super Indo dan Japanese. Setelah adanya penginovasian dari tanaman pegagan, telang dan rosella yang dijadikan teh celup tersebut, warga masyarakat Kelurahan Wonolopo khususnya di RW 06 mulai melakukan budidaya penanaman pegagan di setiap rumahnya masing-masing. Selain dijadikan untuk icon tanaman ini juga memiliki banyak manfaat yakni :

1) Tanaman Pegagan

Seluruh bagian tumbuhan pegagan dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit seperti : Ayan, Batuk asma, Batuk

darah, Muntah darah, Mimisan, Batuk kering, Bisul, Busung, Darah tinggi, Panas, Sakit kepala, Sakit perut dan sebagainya.(Hariana, 2004)

2) Tanaman Telang

Minum teh bunga telang dapat membantu merawat kulit karena memiliki sifat anti glikasi yang dapat membantu meningkatkan produksi kolagen untuk elastisitas kulit, selain itu sebagai obat sakit mata, meredakan gejala alergi, melancarkan sistem pencernaan dan lain sebagainya.

3) Tanaman Rosella

Tanaman ini dipercaya mampu menghambat penyerapan asam lemak jenuh, selain itu dapat menjaga kadar gula darah tetap stabil, menurunkan kadar kolestrol, batuk, pilek dan lain sebagainya

**Gambar 3. 6 Kegiatan
Budidaya Tanaman**



Pada gambar ini menjelaskan warga RW 06 dan anggota KWT Tani Kita Jaya mulai melakukan kegiatan budidaya tanaman pegagan untuk ditanam per rumah dan ditanam di lahan KWT Tani Kita Jaya.

Kemudian dokumentasi tanaman mint yang ditanam dalam polybag berada di kebun KWT Tani Kita Jaya.

Gambar 3. 7 Panen Tanaman Rosella



Pada gambar 3.7 menjelaskan setelah melakukan penanaman KWT Tani Kita Jaya sudah pada tahap panen tanaman rosella di kebun ke 2 yang terletak di belakang kebun utama dibantu dengan mahasiswa UNIKA pada saat itu

c. Mengikuti Bazar dan Pameran di Tingkat Kecamatan sampai Provinsi

Mengikuti bazar dan pameran yang diselenggarakan oleh pihak luar seperti pemerintah Kota Semarang dan pemerintah daerah tingkat Kecamatan bagi para masyarakat sebagai ajang pameran kebudayaan, promosi Desa Wisata, serta program untuk mengenalkan kepada warga masyarakat Semarang mengenai kekayaan, kekhasan dan keunikan dari masing-masing wilayah Kota Semarang. Acara ini sering dimanfaatkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya untuk ikut serta terlibat dalam acara tersebut, karena bazar merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan ajang promosi dan pengenalan produk sehingga potensi seperti tanaman pegagan, telang dan rosella yang di

inovasikan sebagai teh celup yang berada di wilayah Kelurahan Wonolopo dikenal luas oleh masyarakat. KWT Tani Kita Jaya seringkali juga mengikuti bazar di beberapa tempat pusat perbelanjaan di Kota Semarang dan Kantor Gubernur.

Gambar 3. 8 Kegiatan Bazar dan Pameran



Gambar 3.8 menjelaskan bahwa KWT Tani Kita Jaya seringkali mendapat undangan dari Dinas Kota, Dinas Pertanian, maupun acara bazar lainnya. Hal ini dibuktikan dengan gambar di atas yaitu melakukan bazar di salah satu Mall Semarang.

d. Kerja Bakti

Kerja bakti ini dilakukan rutin pada setiap hari minggu yang mana semua anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya melakukan pembersihan lahan dan pengecekan secara berkala baik dari tanaman sayuran maupun tanaman lainnya. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 WIB dan berakhir sebelum jam 12.00 WIB. Setelah kerja bakti selesai anggota KWT istirahat dengan makan bersama dengan menggelar tikar sembari membicarakan planning yang akan dilaksanakan kedepannya.

C. Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan bekerja bersama-sama guna membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Dalam mengembangkan masyarakat wajib mengacu pada terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat dan peningkatan harkatnya sebagai manusia. Jadi dapat disimpulkan pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kesejahteraan manusia dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang lebih layak. (Mardikanto & Soebianto, 2012)

Dengan adanya Kelompok Wanita Tani ini dapat membantu ibu-ibu dalam mengembangkan ketrampilan yang dimiliki serta dapat menambah pengetahuan sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat perempuan, proses pemberdayaan ini bertujuan untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat di Kelurahan Wonolopo. Berikut proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui inovasi pembuatan teh celup oleh kelompok wanita tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang :

1. Penyadaran Masyarakat Terhadap Potensi Alam Sekitar

Kelurahan Wonolopo merupakan wilayah yang memiliki banyak potensi alam yang dapat di manfaatkan oleh masyarakatnya salah satunya yaitu tanaman pegagan, telang dan rosella yang berada di RW 06. Jika masyarakat sudah paham akan masalah potensi alam yang kurang dimanfaatkan dengan baik maka tindakan selanjutnya yaitu melakukan penyadaran masyarakat yaitu melalui sosialisasi ngobrol santai pada saat penanaman sayuran di kebun KWT pada Januari akhir 2022 yang dilakukan oleh Ibu Aminah selaku Ketua KWT Tani Kita Jaya mengenai manfaat tanaman pegagan, telang dan rosella yang dapat di inovasikan diolah menjadi berbagai produk contohnya teh celup, minuman siap saji, dan kripik pegagan.

Dalam hal ini masyarakat belum begitu paham mengenai pemanfaatan potensi alam dan kurang memanfaatkannya secara maksimal. Dibuktikan dengan beberapa warga yang memiliki bahan tanaman pegagan, telang dan rosella tapi masih bingung dengan cara pengolahannya selain dikonsumsi langsung (untuk lalapan). Seperti yang diungkapkan Ibu Dar selaku anggota KWT Tani Kita Jaya sebagai berikut :

“Tujuan penanaman pegagan ini itu awalnya memang untuk icon RW mbak karna kan disini juga banyak warga yang mempunyai jadi inisiatif serentak melakukan penanaman mandiri per rumah-rumah.” (Wawancara pada tanggal 03 September 2023)

Tujuan awal dari budidaya pegagan yang dilakukan oleh warga RW 06 ini untuk icon RW, di samping itu banyak warga yang mempunyai tanaman pegagan maka dari itu di serentakkan untuk melakukan penanaman mandiri di rumah masing-masing.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Aminah selaku Ketua KWT Tani Kita Jaya pada tanggal 03 September 2023 :

“Dengan adanya pemberdayaan tanaman pegagan di tiap rumah warga ini nanti mbak harapannya masyarakat juga bisa memiliki penghasilan tambahan karna jika tanamannya banyak nanti bisa diproduksi sendiri atau dijual ke KWT juga untuk diproduksi sebagai teh celup dan lainnya apabila stok dari lahan KWT Tani Kita Jaya kurang.”

Ide ini muncul dengan tujuan apabila KWT Tani Kita Jaya ingin memproduksi teh celup atau kemasan lainnya yang menggunakan tanaman tersebut maka, KWT Tani Kita Jaya siap untuk menampung dari hasil ibu-ibu yang menanam tanaman pegagan. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat.

**Gambar 3. 9 Penanaman
Pegagan di RW 06**



Gambar 3.9 menjelaskan warga RW 06 mulai melakukan penanaman bersama ditanam menggunakan polybag dan beberapa warga ada yang membawa pot kecil sendiri dari rumah maupun kaleng bekas yang dipotong, selain itu beberapa warga ada yang menanam langsung di lahan mereka.

Bu Aminah juga menjelaskan bahwa awal kegiatan KWT Tani Kita Jaya ini hanya melakukan penanaman sayuran organik yaitu seperti tomat, cabai, daun selada, pakcoy dan lain sebagainya. Namun dalam pendistribusian beberapa sayuran seperti pakcoy dan daun selada sudah sampai ke market-market seperti di Super Indo dan Japanese restaurant Jepang. Penjualan tersebut di ambil oleh CV. Fertindo yang menampung hasil pertanian di seluruh Kecamatan Mijen dan wilayah semarang lainnya yang di dampingi langsung oleh Dinas Pertanian. setelah adanya penginovasian potensi alam berupa teh celup dari tanaman pegagan telang rosella masyarakat mulai menyadari dan mulai mampu menginovasikan produk lainnya seperti minuman siap saji. Hal tersebut membuktikan bahwa penyadaran masyarakat terhadap potensi alam sekitar berhasil dilakukan.

2. Pembelajaran / Pelatihan Bersama

Pada tahap ini fasilitator berperan penting terhadap kegiatan masyarakat dalam suatu wilayah. Hal ini berawal dari Ketua KWT Tani

Kita Jaya mencoba menginovasikan sebuah produk teh celup dari tanaman pegagan, telang, dan rosella. Kemudian masyarakat tertarik untuk belajar bagaimana pengolahannya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Aminah selaku Ketua KWT :

“Pada awalnya itu saya hanya iseng-iseng saja mbak membuat inovasi produk teh celup dari tanaman pegagan, telang, dan rosella ini karna memang disini banyak yang menanam, saya juga menanam tur juga kok kelihatannya bosan kalau cuma dikonsumsi langsung. Terus saya buat saja saya olah terus dijadikan teh celup lha kok ibu-ibu disini pada tertarik minta di ajari kebetulan pada saat itu ada mahasiswa KKN juga dari UNIKA lalu saya ajari bersama-sama.” (Wawancara dengan Ibu Aminah selaku Ketua KWT Tani Kita Jaya, pada tanggal 04 September 2023).

Penginovasian yang berawal dari mencoba hal baru untuk dikembangkan namun, masyarakat ikut tertarik dalam proses pembuatannya sehingga Ibu Aminah mengajari masyarakat dan Mahasiswa KKN pada awal Febuari 2022 yang bertempat di Joglo kebun KWT kedua belakang kebun KWT utama dengan materi mengenai cara pembuatan teh celup dari awal hingga finishing.

Dengan adanya pembelajaran bersama anggota KWT lainnya mulai menginovasikan berbagai produk lain. Hal itu membuktikan bahwa masyarakat mulai sadar akan potensi alam sekitar melalui pembelajaran bersama dan mulai termotivasi untuk membuat produk lainnya.

Gambar 3. 10 Praktek Pembuatan Teh Celup



Pada gambar 3.10 anggota KWT dan masyarakat belajar dan praktek bersama dalam pembuatan teh celup dari tanaman pegagan, telang dan rosella. Hal inilah yang membuat beberapa anggota mulai termotivasi untuk membuat produk lain dengan memanfaatkan potensi yang ada.

3. Pemanfaatan Potensi Lokal Menjadi Produk Teh Celup Dari Tanaman Pegagan, Telang dan Rosella.

Kelurahan Wonolopo memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menambah pendapatan masyarakatnya. Seperti halnya KWT Tani Kita Jaya yang banyak masyarakatnya menanam tanaman pegagan telang rosella seperti yang diungkapkan oleh Ibu Aminah selaku Ketua KWT :

“Pada awalnya itu saya hanya iseng-iseng saja mbak membuat inovasi produk teh celup dari tanaman pegagan, telang, dan rosella ini karna memang disini banyak yang menanam, saya juga menanam tur juga kok kelihatannya bosan kalau cuma dikonsumsi langsung. Terus saya buat saja saya olah terus dijadikan teh celup lha kok ibu-ibu disini pada tertarik minta di ajari kebetulan pada saat itu ada mahasiswa KKN juga dari UNIKA lalu saya ajari bersama-sama.” (Wawancara dengan Ibu Aminah selaku Ketua KWT Tani Kita Jaya, pada tanggal 04 September 2023).

Setelah adanya penginovasian yang dilakukan oleh Ibu Aminah, beberapa anggota KWT lainnya mulai belajar mengelola dan termotivasi dari adanya produk teh celup dari tanaman pegagan, telang dan rosella yang dibuat oleh Bu Aminah. Mereka mulai menginovasikan produk baru dengan bahan yang sama yaitu Bu Dar memproduksi minuman siap saji dari tanaman pegagan, telang dan rosella dan Bu Dennisa memproduksi kripik pegagan dan kripik kaca. Hal itu menguntungkan bagi para anggota KWT pada saat event bazar/pameran maupun kegiatan kunjungan dari Dinas dan lainnya untuk meningkatkan pendapatan.

Gambar 3. 11 Produk KWT Tani Kita Jaya



Gambar 3.11 menjelaskan bahwa KWT Tani Kita Jaya memiliki beberapa produk dengan memanfaatkan potensi alam sekitar diantaranya teh celup dari tanaman pegagan, telang dan rosella, olahan empon (kunir asem, beras kencur) bawang hitam, sari kacang hijau, minuman siap saji dari pegagan, telang dan rosella juga dari pandan telang mint, lemon tea mint serta keripik pegagan.. Hal ini membuktikan bahwa anggota Kwt dan masyarakat mampu menginovasikan produknya sendiri.

D. Hasil Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang

Usaha yang dijalankan oleh KWT Tani Kita Jaya Kelurahan Wonolopo mengalami peningkatan baik dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Karena dalam kegiatan inovasi produk untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam pemaksimalan dalam mengelola potensi yang ada di wilayah tersebut serta dapat menambah skill masyarakat. Berikut hasil pengembangan ekonomi masyarakat melalui inovasi teh celup oleh kelompok wanita tani meliputi :

1. Aspek Sosial

Dari hasil penelitian dapat diketahui sesama anggota KWT dan masyarakat selalu kompak dalam melakukan kegiatan, mereka selalu bekerja sama untuk membantu dalam mensukseskan program yang mereka

jalankan, terlihat dalam setiap kegiatan masyarakat selalu bersemangat. Hal ini meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai potensi alam sekitar, dengan diawali budidaya penanaman pegagan warga dan anggota kwt saling bergotong royong dan membantu sama lain. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Eni pada wawancara tanggal 03 September 2023 :

“Disini itu kalau mengadakan kegiatan pasti ibu-ibu semangat mbak seneng karna bisa kumpul-kumpul kaya ini tadi disuruh pada bawa botol sendiri nggak ada yang protes malah ada yang bawa pot sendiri. Dan kalau sudah berkegiatan itu biasanya pada makan bareng gelar tikar makan bersama-sama ibu-ibu nya kompak ada yang bawa lauk bermacam-macam ada yang ngliwet nasi ditaruh termos, buat sambel , bawa buah juga.”

Kegiatan ini memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar untuk saling mengenal satu sama lain. Maka dari itu dimanfaatkan masyarakat untuk kumpul dan makan bersama.

Gambar 3. 12 Dokumentasi makan bersama setelah kegiatan penanaman pegagan



Pada gambar 3.12 membuktikan bahwa setelah melakukan kegiatan yang dilakukan bersama-sama baik dari anggota KWT maupun masyarakat sekitar kumpul bersama dan makan bersama.

2. Aspek Ekonomi

Keterlibatan masyarakat Kelurahan Wonolopo khususnya warga RW 06 dalam pengembangn ekonomi masyarakat melalui inovasi pembuatan teh celup oleh kelompok wanita tani dapat memberikan dampak di bidang ekonomi seperti adanya peningkatan pendapatan, adanya kesempatan untuk belajar, dan tumbuhnya peluang usaha baru.

a) Adanya Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bahwa dengan adanya inovasi teh celup oleh kelompok wanita tani ini dapat menangani permasalahan ekonomi yang ada di Kota Semarang, khususnya di Kelurahan Wonolopo. Dengan melakukan banyak inovasi produk dari bahan tanaman pegagan, telang, rosella masyarakat sedikit terbantu dalam hal ekonomi seperti produk yang dipegang oleh Ibu Aminah yang menjual mentahan tanaman pegagan per ikatnya yang dijual dengan harga Rp. 5.000 , produk seperti minuman siap saja dijual seharga Rp. 5.000 dan kripik pegagan dijual seharga Rp. 10.000 per 2 ons. Ibu Aminah mengungkapkan:

“Dengan adanya inovasi teh celup bisa mempunyai nilai Rp.25.000 ada peningkatan 5x lipat karna untuk produksi hanya menggunakan 1 ikat tanaman pegagan bisa buat 1 box teh celup, dan dengan adanya inovasi produk teh celup pastinya ada perubahan ekonomi to mbak, tapi untuk saat ini pendapatan perbulan teh celup sedang turun karena cuaca pengeringan tidak mendukung. Yang biasanya sebelum diluar musim penghujan bisa sampai Rp. 600.000 tapi sekarang hanya di kisaran Rp. 200.000. berikut data rekapan biaya produksi Teh Tali Jiwo. Biaya produksi untuk 21 boks

Tabel 3. 6 Data Rekapan Biaya Produksi Teh Celup

NO.	Nama Bahan Baku	Harga Bahan	Jumlah Produk	Total Harga
1.	Harga Bahan Pokok	Rp. 18.000	21	Rp. 378.000
2.	Kantong Alumunium	Rp. 1.000	21	Rp. 21.000

3.	Sampul Plastik	Rp. 100,00	21	Rp. 2.100
4.	Kantong Teh/box	Rp. 150,00	175	Rp. 4.375
5.	Dus Teh	Rp. 800,00	21	Rp. 16.800
6.	Tali dan Label	Rp. 100,00	175	Rp. 17.500
7.	Tenaga Kerja	Rp. 20.000	3	Rp. 20.000
8.	Lain-lain (gas, listrik, lem)			Rp. 1.000
9.	Penyusutan alat (kompor, oven, siller)			Rp. 500,00
10.	Total Biaya Produksi 21 Box			Rp. 501.275

HPP : Rp. 501.275 ÷ 21

= Rp. 23.870,238095238

Kami membulatkan hpp seharga RP. 25.000/bok.

B ratio(B/C)

25.000×21.

B=525.000

TC=501.275.

B/C

525.000/501.075

=1,0477473432

Artinya usaha produksi teh Tali Jiwo layak dilanjutkan.”
(Wawancara dengan Ibu Aminah selaku Ketua Kwt pada tanggal 19 Januari 2024)

Dalam penjualan teh celup memiliki nilai keuntungan tersendiri bagi Ibu Aminah. Pasalnya dalam setiap produksi hanya menggunakan 1 ikat tanaman pegagan, telang maupun rosella saja yang jika dijual berupa tanaman segar seharga Rp. 5.000. biaya produksi diatas telah disebutkan HPP jatuh seharga Rp 23.870 dan dibulatkan menjadi Rp. 25.000 sudah termasuk keuntungan yang didapat. Jadi dapat disimpulkan penjualan dari produk teh celup HPP Rp. 25.000 x 21 (jumlah box) = B (total penjualan produk) Rp. 525.000 dibagi dengan TC(total biaya produksi) Rp. 501.275 menghasilkan Rp. 1.0477473432 maka usaha produksi teh Tali Jiwo layak dilanjutkan karena jika lebih dari 1 keuntungan lebih besar dari pengeluaran sehingga proyek tersebut dapat diterima atau dilanjutkan.

b) Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Dengan Adanya Peluang Usaha Baru

Pengembangan ekonomi masyarakat melalui inovasi pembuata teh celup oleh kelompok wanita tani melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya selain mampu membuka kesempatan kerja baru juga dapat menciptakan adanya banyak peluang usaha seperti yang dijelaskan pada proses pengembangan ekonomi yang mana beberapa anggota KWT yang sudah mampu dalam memanfaatkan potensi lokal dengan menginovasikan berbagai produk seperti teh celup, minuman siap saji, kripik pegagan dan lain sebagainya. Hal itu membuat masyarakat memiliki peluang untuk membuka usaha baru serta dapat menambah pendapatan.

3. Aspek Lingkungan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa KWT Tani Kita Jaya Juga sangat peduli dengan keadaan lingkungan sekitar dengan memanfaatkan lahan dibuktikan dengan tertatanya lingkungan kebun yang berada di RT 06 RW 06 begitu bersih dan tertata rapi dan baru baru ini masyarakat di RW 06 mulai diwajibkan untuk menanam tanaman pegagan disetiap rumahnya.

“Kebun KWT Tani Kita Jaya sendiri itu ada 2 mbak yang didepan itu buat nanam sayur organik seperti cabai, tomat, terong dan tanaman kecil-kecil yang ditaruh pot ya seperti pegagan, telang rosella,tanaman mint nah yang belakang sini itu buat nanam seperti pakcoy,selada.ada pegagan,telang, rosella juga karna sdikit luas biar ndak semrawut gitu kesannya.” (Wawancara dengan Ibu Aminah pada tanggal 19 Januari 2024)

Lahan KWT Tani Kita Jaya memiliki 2 lahan kebun yang berbeda yaitu pada lahan utama dikhususkan untuk tanaman hidroponik dan sayuran organik seperti cabai, tomat, terong dan tanaman yang perpot

seperti pegagan, telang rosella dan lainnya sedangkan lahan kedua berisi tanaman yang penanamannya membutuhkan lahan sang sedikit luas biasanya ditanami seperti pegagan, telang, rosella, pakcoy, selada, kangkung dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar lingkungan tertata rapi dan asri.

**Gambar 3. 13 Kebun KWT
Tani Kita Jaya**



Gambar 3.13 menunjukkan 2 lahan Kebun KWT Tani Kita Jaya dengan ciri khas lahan utama untuk penanaman hidroponik dan berpolybag sedangkan lahan kedua untuk penanaman yang membutuhkan lahan sedikit luas hal itu bertujuan agar lingkungan terlihat rapi dan asri.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang

Pengembangan ekonomi adalah proses penataan kemitraan baru antara ketiga pihak tersebut untuk mendorong kegiatan ekonomi disuatu wilayah dan menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam mengembangkan ekonomi memiliki beberapa faktor pendukung yaitu meliputi sumber daya alam (SDM), sumber daya alam (SDA), ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan budaya. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat tujuannya sama-sama untuk ke arah lebih baik dan menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan baik.

Pengembangan masyarakat merupakan upaya dimana mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif dengan berlandaskan prinsip keadilan sosial dan saling menghargai.(Tampubolon, 2001) Pengembangan masyarakat dilakukan dengan tujuan mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengenalkan atau mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan, serta memberdayakan secara bersama-sama. Pengembangan masyarakat ini juga dapat diartikandari dasar filosofinya yaitu membantu proses pemberdayaan masyarakat agar mereka menjadi lebih mandiri kedepannya.(Halim, 2005)

Menurut miles, inovasi merupakan jenis dari genus “perubahan”. Secara umum inovasi diartikan sebagai sesuatu yang disengaja, baru, dan perubahan secara spesifik yang lebih berguna dalam pencapaian suatu tujuan. Sesuatu ide dianggap baru ditentukan oleh reaksi seseorang. Apabila suatu dilihat sebagai sesuatu yang baru oleh seseorang maka itulah yang disebut sebagai inovasi. Maka inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara dan barang-barang buatan manusia yang dapat dilihat dan

dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok masyarakat.(Kristiawan et al., 2018)

Kelompok wanita tani menurut Taufiq merupakan sebuah organisasi atau kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan warga untuk belajar dan mendapatkan sebuah pelatihan maupun pembinaan dari dinas pertanian dan dinas ketahanan pangan dengan harapan mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perekonomian.(Taufiq, 2018) kelompok wanita tani ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki masyarakat kaum perempuan (istri petani) dalam usaha tani sebagai proses pembangunan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan. Dengan kelompok wanita tani masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kerja sama dalam kelompok sebagai tujuan meningkatkan usaha tani yang lebih baik kedepannya.

Kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat melalui inovasi pembuatan teh celup oleh Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu upaya untuk memanfaatkan potensi alam di wilayah Kelurahan Wonolopo dengan baik. Di sisi lain dalam memanfaatkan potensi alam dari kegiatan ini juga dapat menumbuhkan kesadaran mengenai inovasi dari yang sebelumnya pemikiran masyarakat tanaman pegagan, telang rosella hanya sebagai bahan lalapan biasa dan sekarang lebih mengetahui kegunaan yang ada di tanaman tersebut serta membantu dalam peningkatan ekonomi masyarakat biarpun tidak begitu besar namun, masyarakat merasakan perubahan yang dirasakan selain buat kesibukan juga menambah pengetahuan yang didapat. Berbagai program kerja yang diadakan KWT Tani Kita Jaya meliputi : Pengolahan produk teh celup dari tanaman pegagan, telang dan rosella, kegiatan budidaya tanaman, mengikuti bazar dan pameran di tingkat Kecamatan sampai Provinsi, kerja bakti.

Proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui inovasi pembuatan teh celup oleh kelompok wanita tani jika dikaitkan dengan teori pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut :

1) Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan perlu adanya 2 tahapan yaitu *pertama*, menyiapkan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh *community worker* (Pada tahap ini petugas atau fasilitator yang melakukan kegiatan adalah Ibu Aminah selaku KWT Tani Kita Jaya yang terletak di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang). dan *kedua*, mempersiapkan lapangan yang pada dasarnya dilaksanakan secara nondirektif (pendekatan secara tidak langsung) seperti yang dilakukan Ibu Aminah selaku Ketua Kwt dan penggerak adanya inovasi pengolahan teh celup dari tanaman pegagan, telang dan rosella. Pada tahap ini para anggota kwt memang memiliki kesadaran penuh sendiri untuk ikut serta dalam mensukseskan setiap inovasi-inovasi yang dibuat hal itu karena masyarakat sadar akan minimnya pengetahuan mengenai pemanfaatan potensi alam dan kurang memanfaatkannya secara maksimal selain itu bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

2) Tahap Analisis “Assesment”

Tahapan ini merupakan tahap pemeriksaan atau mengkaji yang dilakukan masyarakat secara individu maupun berkelompok. Fasilitator berperan penting dalam penggalian kemampuan maupun kebutuhan masyarakat sehingga sesuai dengan potensi yang dimiliki. Tanpa hasil identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang memadai, tujuan pengembangan masyarakat sulit tercapai.

Tahapan identifikasi kebutuhan dan permasalahan dalam proses pemberdayaan masyarakat seharusnya tidak menjadi langkah awal yang kaku dalam sebuah proyek kegiatan namun, tahapan tersebut merupakan salah satu langkah yang ada dalam siklus kegiatan program berkelanjutan dalam rangka upaya pembelajaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan

dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.(Agastya et al., 2018) menurut Ashman (2006) asesmen merupakan tahapan kedua dari proses perubahan bencana (*planned changed*) . tujuan dari asesmen sendiri yaitu mendapatkan pemahaman mengenai suatu masalah, penyebabnya, dan hal apa yang dapat dirubah guna mengurangi masalah tersebut.

Assement juga di definisikan sebagai proses penggabungan antara data dan keterangan serta dalam menganalisis keperluan, kelebihan, kinerja, serta uraian perolehan perkembangan dan pembelajaran peserta didik dalam aktivitasnya pada institusi pengajaran.(Agustianti et al., 2022) Menurut Kumano assesment diartikan sebagai proses pengumpulan data yang menunjukkan perkembangan pembelajaran.

Pada tahap ini fasilitator berperan penting untuk menggali kemampuan potensi yang dimiliki masyarakat. Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang khususnya di RW 06 memiliki potensi tanaman untuk kesehatan berupa tanaman pegagan, telang dan rosella yang sudah dimanfaatkan hanya untuk sebagai minuman biasa bagi warga. Kemudian muncul pemikiran untuk mengembangkan menjadi suatu inovasi baru guna menghasilkan peningkatan ekonomi melalui produk minuman kemasan seperti teh celup, hal ini dimulai pada awal tahun Januari 2022. Sebelum terbentuknya KWT, masyarakat memandang jika tanaman pegagan, telang dan rosella hanya sebagai tanaman biasa, pada kenyataannya didalamnya memiliki kandungan manfaat yang banyak sekali seperti obat penambah nafsu makan, bronkithis, obat jerawat, demam, kencing manis, obat sakit mata,darah tinggi dan lain sebagainya. Setelah terbentuknya KWT dan penginovasian yang dilakukan oleh Ibu Aminah warga pun sadar bahwa tanaman ini memiliki banyak manfaat yang bisa di kelola berbagai produk lainnya serta dapat menambah pendapatan keluarga. Beberapa anggota KWT mulai menginovasikan produk lain seperti minuman siap saji dan kripik pegagan. Hal itu membuktikan bahwa fasilitator berhasil dalam menggali kemampuan masyarakat.

3) Tahapan Perencanaan Alternatif Program

Dalam tahap perencanaan alternatif program fasilitator memiliki peran sebagai agen perubahan sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah dan menemukan solusi yang ada. Perencanaan merupakan proses mengartikan tujuan organisasi, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada tahap ini, pengelola program berusaha memfasilitasi warga masyarakat untuk menyusun perencanaan dan menetapkan program-program kerja sebagai agenda yang perlu dilaksanakan. (Muhtadi & Tantan, 2013) Tahapan tersebut sudah teratasi dengan penginovasian berbagai produk yang saat ini dipegang oleh beberapa anggota KWT seperti yang sudah dijelaskan pada tahapan sebelumnya yaitu pada analisis “*assesment*” menggali kemampuan pada masyarakat RW 06.

Pada tahap ini Ibu Aminah selaku fasilitator merencanakan program berupa sosialisasi dan pelatihan pembuatan teh celup pada akhir Januari akhir 2022 untuk masyarakat Kelurahan Wonolopo sebagai bentuk pengenalan dan penyadaran mengenai pemanfaatan potensi sekitar. Dengan hal itu membuktikan bahwa Ibu Aminah selaku fasilitator sudah berusaha memberikan fasilitas masyarakat berupa perencanaan program yang akan dilaksanakan.

4) Tahapan Pemformulasi Rencana Aksi

Pada tahap ini fasilitator membantu masyarakat untuk menentukan kegiatan atau program yang akan dilakukan guna menyelesaikan masalah. Kegiatan utama pada tahap ini merupakan pihak agen perubahan dalam membantu, membimbing masyarakat atau kelompok guna menyusun proposal kegiatan yang akan diajukan kepada pihak penyandang dana. (Muhtadi & Tantan, 2013)

Hal ini sesuai yang dilakukan oleh Ibu Aminah selaku Ketua KWT sekaligus penggerak utama adanya penginovasian produk dari bahan tanaman pegagan, telang dan rosella dengan melaksanakan program

sosialisasi dan pelatihan pembuatan teh celup yang diadakan pada awal Februari 2022 yang mana program pelatihan pembuatan teh celup ini melibatkan Mahasiswa KKN Unika dan masyarakat RW 06. Pembuatan teh celup ini diawali dengan panen bahan baku terlebih dahulu yaitu tanaman telang, pegagan dan rosella setelah itu melalui 2 proses pengeringan yaitu pengeringan dibawah sinar matahari langsung dan dikeringkan dengan oven, setelah itu di blender kering lalu di masukkan ke kantong teh celup yang sudah disiapkan sebelumnya, kemudian dikemas menggunakan alumunium foil dan dikemas dengan dus, setelah itu barang dus disegel dan terakhir siap untuk dikirim dan di distribusikan. Tanaman obat ini sudah teruji memiliki banyak manfaat di dalamnya seperti untuk obat bronkitis, asam urat, penurunan demam dan lain sebagainya sehingga beberapa warga RT 06 mengonsumsi produk kemasan teh celup maupun kemasan siap saji.

5) Tahapan Pelaksanaan Program

Pada tahapan ini fasilitator membantu kelompok masyarakat untuk menentukan bentuk program dan kegiatan yang akan mereka lakukan guna mengatasi atau menyelesaikan masalah yang ada. (Maryani & Nainggolan, 2019) Kerjasama antara fasilitator dan masyarakat menjadi hal penting dalam melaksanakan suatu program meskipun terkadang tidak sesuai dengan perencanaan.

Tahap implementasi program ini juga didefinisikan sebagai tahap yang paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat agar pelaksanaan rencana dapat berjalan dengan lancar, maka hal-hal yang mungkin menyebabkan terjadi pertentangan baik antara pengelola program dengan warga maupun pertentangan diantara warga dapat dihindari. (Muhtadi & Tantan, 2013)

Melalui program yang telah direncanakan oleh KWT mulai dilaksanakan dengan cara pelaksanaan bersama-sama inovasi teh celup oleh fasilitator. Mereka mulai termotivasi dari adanya produk teh celup dari tanaman pegagan, telang dan rosella yang dibuat oleh Ibu Aminah.

Dari kegiatan pelaksanaan bersama-sama tersebut manfaat yang di dapatkan anggota Kwt dan masyarakat berupa mampu menginovasikan produknya sendiri seperti : teh celup dari tanaman pegagan, telang dan rosella, olahan empon (kunir asem, beras kencur) bawang hitam, sari kacang hijau, minuman siap saji dari pegagan, telang dan rosella juga dari pandan telang mint, lemon tea mint serta keripik pegagan.

6) Tahapan Evaluasi

Tahapan ini dilakukan dengan harapan mengukur sejauh mana program atau kinerja yang di laksanakan sehingga dapat mengetahui kendala maupun hambatan agar dapat diantisipasi atau diperbaiki di periode yang akan datang.

Hal ini juga terjadi pada program pembuatan teh celup hambatan atau kendala yang dirasakan berupa cuaca dan pemasaran produk yang belum bisa meluas karena memang masih tahap belajar dalam mendalami di zaman digital seperti ini. Di samping itu Ibu Aminah masih menggunakan sistem PO (*Pre Order*) karena bahan yang digunakan tanpa pengawet dan bahan zat kimia sehingga dalam ketahanan diluar itu tidak tahan lama. Tujuan Ibu Aminah masih menggunakan sistem PO (*Pre Order*) itu pasti barang cepat habis dan cepat digunakan sehingga aman untuk dikonsumsi.

7) Tahapan Terminasi atau Penutup

Tahap terminasi dilakukan sering kali bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap mandiri, namun tidak jarang terjadi karena proyek sudah dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya. Tahapan ini merupakan tahap pemutus hubungan antara fasilitator dan masyarakat. Masyarakat yang diberdayakan telah mampu untuk mengubah keadaan yang lebih baik dan mandiri guna memenuhi kebutuhan hidup kedepannya. (Maryani & Nainggolan, 2019)

Dalam hal ini masyarakat sudah mampu mengelola potensi di wilayah Kelurahan Wonolopo khususnya di RW 06 dibuktikan dengan berawal belajar bersama Ibu Aminah dalam pembuatan teh celup dari tanaman pegagan, telang dan rosella, dan sekarang mampu menginovasikan produknya sendiri. Dari pembelajaran yang diberikan Ibu Aminah ini mampu menyadarkan masyarakat bahwa potensi lain pun bisa dikembangkan.

B. Analisis Hasil Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang

Hasil pengembangan ekonomi masyarakat melalui inovasi teh celup oleh kelompok wanita tani mengalami peningkatan dari segi sosial, ekonomi dan lingkungan. Selain itu kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan mengasah skill bagi masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam dengan baik. Berikut hasil pengembangan ekonomi masyarakat melalui inovasi teh celup oleh kelompok wanita tani meliputi :

1) Aspek Sosial

Aspek sosial adalah hasil dari hubungan sosial antar manusia dan manusia dengan alam. Pada aspek sosial dapat dilihat anggota KWT dan masyarakat memiliki hubungan yang baik. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai potensi alam sekitar, dengan diawali budidaya tanaman yang dilaksanakan di RT 06 RW 06 anggota KWT dan masyarakat ikut berpartisipasi pada kegiatan tersebut, saling membantu dan bergotong royong demi mensukseskan kegiatan tersebut. Sudah menjadi kebiasaan di RW 06 jika sehabis melaksanakan kegiatan bersama apapun diadakan untuk makan bersama sambil menggelar tikar, tanpa membagi makanan yang akan dibawa pun pasti ada semua baik itu dari lauk, nasi liwet, sambel, kripik-kripik, sampai buah-buahan ada.

Kekompakan tersebut membuktikan bahwa anggota KWT dan masyarakat tercipta hubungan yang sangat baik.

Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Alfarikhah, 2019) bahwa terkait perubahan sosial yang mana adanya perubahan desa mampu dalam merubah desa menjadi lebih baik lagi, dimana desa tersebut jadi mempunyai keunggulan yang dibuat oleh mereka sendiri yakni dengan jalan komunikasi antar masyarakat yang menjadikan muncul ide-ide dan gagasan baru untuk sama-sama merubah desa atau kelurahan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya dari yang belum ada menjadi ada. Contohnya sebelum adanya budidaya pegagan masyarakat warga RW 06 belajar mengenai pengelolaan potensi lokal yang dapat di inovasikan menjadi berbagai produk serta keuntungan yang didapat menambah pendapatan. Setelah adanya kesadaran barulah warga RW 06 mulai mengadakan budidaya pegagan di tiap rumah masing-masing dan digunakan sebagai icon RW. Hal itu menunjukkan bahwa merubah Desa atau kelurahan menjadi lebih baik lagi dari yang belum ada sekarang ada.

2) Aspek Ekonomi

Menurut Sofianto,2020 dalam buku (Hamid, 2023:56) aspek ekonomi memiliki beberapa indikator salah satunya yaitu terkait sarana dan prasarana ekonomi seperti keberadaan pasar , minimarket, restoran, dan hotel. Ketersediaan sarana dan prasarana ekonomi seperti pasar tentu memudahkan masyarakat untuk mendapatkan sumber perekonomian, misalnya dengan menjual berbagai produk. Adanya berbagai hotel, minimarket, dan restoran juga memungkinkan untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Berbagai peluang untuk meningkatkan taraf ekonomi juga terbuka lebar. Salah satunya adalah kreativitas masyarakat untuk menciptakan inovasi. Faktor kunci munculnya inovasi pada masyarakat desa yaitu adanya tokoh yang menjadi pelopor serta kolaborasi yang baik antar berbagai komponen desa. Hal itu sejalan dengan penelitian penulis yang mana membahas mengenai

produk yang telah berhasil dijual atau di pasarkan melalui bazar dan minimarket seperti Super Indo dan Japanese oleh KWT.

Hasil pengembangan ekonomi masyarakat melalui inovasi pembuatan teh celup oleh Kelompok Wanita Tani berdasarkan hasil yaitu adanya peningkatan pendapatan ,adanya kesempatan untuk belajar, dan tumbuhnya peluang usaha baru.

a. Adanya peningkatan pendapatan

Pada aspek ekonomi peningkatan yang terjadi secara signifikan menunjukkan bahwa KWT Tani Kita Jaya mulai mengalami keberdayaan secara mandiri karena mereka terus berusaha untuk menjadi lebih baik. Pengembangan ekonomi ini memiliki tujuan utama yakni meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat yang berada di wilayah tersebut sehingga kesejahteraan masyarakat dapat berkembang dengan baik.(Ramanda, 2019). Pengembangan ekonomi masyarakat melalui inovasi pembuatan teh celup oleh kelompok wanita tani dapat dikatakan mampu memberikan kesempatan kerja sampingan bagi masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Istiqomah, 2022) bahwa dengan adanya kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi memberikan dampak yang positif dan meningkatnya pendapatan yang signifikan serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

b. Meningkatnya Kemandirian Masyarakat dengan adanya peluang usaha baru.

Hasil pengembangan ekonomi melalui inovasi teh celup oleh kwt dari aspek ekonomi selain itu menciptakan lapangan kerja baru hal itu juga sependapat dengan dari (Sumarni, 2019) para anggota, mereka merasa semakin kreatif dan maksimal dalam memanfaatkan hasil inovasi produk mereka. Hal ini peluang usaha yang didapatkan

Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya berjualan produk yang mereka miliki dengan memanfaatkan potensi lokal dan di inovasikan seperti teh celup, minuman siap saji, kripik pegagan. Dengan terbukanya lapangan pekerjaan dapat membuat masyarakat mengalami peningkatan pendapatan terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi sehingga hal ini tentunya dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

3) Aspek Lingkungan

Kesadaran lingkungan menurut M.T ZEN (1985:12) bahwa usaha melibatkan setiap warga dalam menumbuhkan dan membina kesadaran guna melestarikan lingkungan berdasarkan tata nilai, daripada lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungannya. Hal ini dapat dilakukan dengan caramembudayakan masyarakat untuk ikut mengelola lingkungan dengan begitu maka ekosistem akan terjaga, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan akan memberikan dampak positif pada masa yang akan datang.(Saridera, 2019). Lingkungan sosial merupakan interaksi dimana masyarakat dengan lingkungan, atau lingkungan yang terdiri dari makhluk sosial atau manusia.Lingkungan sosial merupakan tempat atau suasana yang mana dalam sekelompok orang merasa sebagai anggotanya, seperti lingkungan kerja, lingkungan RT, lingkungan pendidikan pesantreen dan sebagainya.(Setiadi & Kolip, 2011) Dapat disimpulkan lingkungan sosial yaitu semua orang maupun lokasi yang dapat mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung.

Seperti yang peneliti amati pada aspek lingkungan dapat di lihat bahwa KWT Tani Kita Jaya begitu peduli dengan lingkungan sekitar, dibuktikan dengan memanfaatkan lahan yang digunakan KWT Tani Kita Jaya terletak di RT 06 RW 06 lingkungannya begitu bersih dan tertata rapi berpaving. Kebun KWT yang berada di tengah lingkup masyarakat pun terjaga dengan baik yang di bagi menjadi 2 yakni lahan bagian depan untuk menanam sayuran organik seperti cabai, tomat, terong, tanaman

pegagan, telang, rosella dan tanaman lainnya yang berpot, sedangkan lahan belakang untuk menanam pakcoy, selada, pegagan, telang, rosella dan tanaman lainnya yang penanamannya langsung pada tanah luas. Hal tersebut bertujuan agar lingkungan bersih, tertata rapi, dan asri .

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang dan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang dilakukan melalui 3 tahapan yaitu 1) Penyadaran Masyarakat Terhadap Potensi Alam Sekitar, yang dilakukan oleh Ibu Aminah selaku Ketua KWT Tani Kita Jaya melalui sosialisasi atau ngobrol santai pada saat penanaman sayuran di kebun KWT. 2) Pembelajaran atau Pelatihan Bersama, oleh Ibu Aminah selaku Ketua KWT Tani Kita Jaya yang di ikuti oleh masyarakat RW 06 dan Mahasiswa KKN Unika di Joglo Kebun KWT kedua dengan materi mengenai cara pembuatan teh celup dari awal hingga finishing. 3) Pemanfaatan Potensi Lokal Menjadi Produk Teh Celup Dari Tanaman Pegagan, Telang dan Rosella, yang dilakukan oleh Ibu Aminah.
2. Hasil Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang dibagi kedalam beberapa aspek yaitu : 1) Aspek Sosial, meliputi peningkatan kesadaran masyarakat, masyarakat ikut berpartisipasi, dan saling bergotong royong demi mensukseskan sebuah kegiatan yang akan dijalankan. 2) Aspek Ekonomi, meliputi adanya peningkatan pendapatan dan meningkatnya kemandirian masyarakat adanya peluang usaha baru. 3) Aspek Lingkungan, meliputi pemanfaatan lahan dan masyarakat lebih peduli dengan lingkungan sekitar.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai pengembangan ekonomi masyarakat melalui inovasi pembuatan teh celup oleh kelompok wanita tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Peneliti memberikan saran secara objektif berdasarkan kondisi penelitian sebagai berikut :

1. Kelompok Wanita Tani Tani Kita Jaya diharapkan mampu dalam meningkatkan perluasan market atau pemasaran untuk penjualan produk inovasi dari tanaman pegagam, telang, rosella dan produk lainnya agar lebih dikenal masyarakat luar.
2. Bagi Pemerintahan Kelurahan dapat membantu, menyuport, dan menjembatani KWT dalam setiap program inovasi KWT berupa pelatihan rutin berkelanjutan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menambah skill bagi masyarakat Kelurahan Wonolopo.

C. PENUTUP

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat, hidayah, dan ridha-Nya penulis telah menyelesaikan seluruh rangkaian dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Teh Celup Oleh Kelompok Wanita Tani Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang” shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk Ibu dan kakak-kakak saya yang selalu mendoakan dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi. Tidak lupa, terima kasih kepada para guru, dosen, khususnya dosen pembimbing yang selalu mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi dari awal hingga sampai saat ini. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih banyak kekurangan baik terkait substansi maupun bahasa. Oleh karena itu, segala kritik, saran, masukan, dan arahan sangat diharapkan untuk kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Adi, I. R. (2015). *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*.
- Agastya, N. L. P. M., Hati, G., & Machdum, S. V. (2018). Elemen-Elemen Pendukung Proses Asesmen Dalam Program Pengembangan Masyarakat Untuk Lingkungan Kondusif Bagi Anak. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 8(1).
- Agusta, A. R., Hanum, S., Simaremare, J. A., Wahab, A., & ... (2021). *Inovasi Pendidikan* (Issue June).
- Agustianti, R., Abyadati, S., Nussifera, L., Irvani, A. I., Handayani, D. Y., Hamdani, D., & Amarulloh, R. R. (2022). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Tohar Media.
- Alfarikhah, A. M. (2019). Pengembangan Ekonomi Lokal Petani Nanas Madu (Studi Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Nanas Madu Di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang). In *Skripsi IAIN Purwokerto*.
- Aziz, M. A. (2009). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Batoebara, M. U. (2021). Inovasi Dan Kolaborasi Dalam Era Komunikasi Digital. *Jurnal Prosiding*, 1, 21–29.
- Evendi, A. A., & Suryadharma, P. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(2), 252–256.
- Firdaus, I., & Ismail, A. U. (2008). *Pengamalan al-Qur'an tentang pemberdayaan dhu'afa*. Dakwah Press, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Halim, A. (2005). Paradigma Dakwah Pengembangan Masyarakat, dalam Moh Ali Aziz. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*.
- Hamid, N. (2023). *Kesiapan Desa Berdaya Dan Tangguh Bencana* (A. Riyadi (ed.)). Fatawa Publishing.
- Hariana, H. A. (2004). *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Niaga Swadaya.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi: Community development. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Istiqomah, I. (2022). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Hidroponik Oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 3(1), 11–18.
<https://doi.org/10.24090/icodev.v3i1.6448>
- Jeddawi, M., Rahman, A., & Nawawi, M. (2018). Studi Kemungkinan Perubahan Status Desa Teluk Kapuas Menjadi Kelurahan Di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 3(1), 31–50.
<https://doi.org/10.33701/jipsk.v3i1.301>
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk rakyat: memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. Cides.
- Kholifah, N., Subakti, H., Saputro, A. N. C., Nurtanto, M., Ardiana, D. P. Y., Simarmata, J., & Chamidah, D. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., Ribuwati, A., & AJ, A. (2018). Inovasi Pendidikan. *Jawa Timur: Wade Group National Publishing*, 1–7.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Margono, S. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif. *PT. Rhineka Cipta*.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Muhtadi, & Tantan, H. (2013). Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam. *UIN Jakarta Press*, 1–121.
- Mutmainna, I., Hakim, L., & Saleh, D. (2016). Pemberdayaan kelompok tani di kecamatan marioriwawo kabupaten soppeng. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 269–283.
- Nahdliyah, I. F. (2019). Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Lokal (Studi Home Industry Dwi Martuti). *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Najiati, S., Asmana, A., & Suryadiputra, I. N. N. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Wetlands International Indonesia Programme.
- Nataliningsih, N. (2020). *[B1.15] Buku Penyuluhan* (Issue December 2017).
- Ramanda, D. R. (2019). Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Pada Warung Bumdes Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan). *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*.

- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sahide, M. A. K. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah*. Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.
- Sangadji, E. M., & Sopiah, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Saridera, I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Muslim Berbasis Lingkungan. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 18(1), 41–60.
<https://doi.org/10.15575/anida.v18i1.5045>
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 345.
- Sihombing, R. (2020). Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- Sueharto, E. (2004). Metodologi Pengembangan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Comdev, Jakarta: BEMJ, PMI*.
- Sugiarso, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (ptp) Untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 343–366.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Dalam Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarni. (2019). Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Kehutanan di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*.
- Suyatno. (2010). Inovasi, Maket Orientation dan Adertising Internal Audience Serta Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan. In *Jurnal STIE Semarang* (Vol. 2, Issue 1, pp. 46–53).
- Tampubolon, M. (2001). Pendidikan, Pola Pemberdayaan Penduduk, dan Pemberdayaan Penduduk Dalam Pembangunan Sesuai Tuntutan Otonomi Daerah. *Dalam Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Edisi November Th. VII, 032*.

- Tampubolon, M. (2006). Pendidikan Pola Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sesuai Tuntutan Otonomi Daerah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Online*.
- Taufiq, A. (2018). Revitalisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Desa Metesih Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 204–220.
- Zubaedi, M. A. (2016). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Kepada Ketua KWT , Anggota Tani Kita Jaya dan Masyarakat Rw 06

1. Apa yang melatar belakangi terbentuknya KWT Tani Kita Jaya?
2. Bagaimana Visi Misi dari KWT Tani Kita Jaya?
3. Berapa jumlah anggota KWT Tani Kita Jaya?
4. Berapakah luas kebun yang dimiliki oleh KWT Tani Kita Jaya?
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan KWT Tani Kita Jaya?
6. Apakah program pembuatan teh celup ini merupakan program dari KWT Tani Kita Jaya?
7. Bagaimana awal mula program teh celup ini ada?
8. Bagaimana awal mula ide tanaman pegagan, telang dan rosella dijadikan sebuah produk teh celup?
9. Apakah ada kolaborasi dari luar anggota KWT Tani Kita Jaya untuk pengolahan teh celup dari proses awal hingga finishing?
10. Produk apa saja yang dihasilkan atau di produksi oleh KWT Tani Kita Jaya selain teh celup dari tanaman pegagan,telang dan rosella?
11. Bagaimanakah proses pembuatan teh celup dari tanaman pegagan, telang dan rosella?
12. Apa yang dirasakan setelah adanya program teh celup?
13. Apa tujuan budi daya tanaman pegagan di setiap RW?
14. Apa keresahan yang dirasakan oleh KWT Tani Kita Jaya baik dalam menanam maupun memproduksi hasil kebun?
15. Bagaimana proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui inovasi pembuatan teh celup oleh KWT Tani Kita Jaya?
16. Bagaimana hasil pengembangan ekonomi masyarakat melalui inovasi pembuatan teh celup oleh KWT Tani Kita Jaya?
17. Berapa pendapatan dari hasil pembuatan teh celup?
18. Berapa keuntungan yang di ambil dari penjualan pembuatan teh celup?

19. Apakah ikut dalam anggota KWT Tani Kita Jaya?
20. Mengapa tertarik dalam keanggotaan KWT Tani Kita Jaya?
21. Apa dampak yang dirasakan oleh anggota KWT dan masyarakat dengan inovasi teh celup dari tanaman pegagan, telang dan rosella?
22. Apakah dengan adanya inovasi pembuatan teh celup ibu juga membuat produk lain?
23. Produk apa yang sedang ibu buat?

Pedoman Wawancara Dengan Pemerintah Kelurahan Wonolopo

1. Bagaimana struktur Pemerintahan Kelurahan Wonolopo?
2. Berapa jumlah penduduk di Kelurahan Wonolopo?
3. Apa saja potensi yang dimiliki Kelurahan Wonolopo?
4. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Kelurahan Wonolopo?
5. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat Kelurahan Wonolopo?
6. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat Kelurahan Wonolopo?
7. Bagaimana keadaan sosial budaya masyarakat Kelurahan Wonolopo?
8. Berapa jumlah KWT yang berada di Kelurahan Wonolopo?
9. Bagaimana harapan Pemerintah Kelurahan Wonolopo terhadap program-program yang dilaksanakan oleh KWT?

Lampiran II

Dokumentasi

Foto Kebun KWT Tani Kita Jaya



Foto di Kebun Pegagan



Foto Kebun Rosella



Foto Produk Dari KWT Tani Kita Jaya



Foto Kegiatan KWT Tani Kita Jaya

Kegiatan bazar



Angkringan KWT Tani Kita Jaya



Panen Sayuran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

Nama : Uswatun Khasanah
TTL : Kudus, 11 Mei 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan: Indonesia
Alamat : Ds. Bulungcangkring 04/02, Kec. Jekulo Kab. Kudus
Nomor HP : 087820197572

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD N 01 Bulungcangkring
2. MTs : MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah
3. SMK : SMK NU Banat Kudus
4. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

C. Orang Tua/Wali

1. Ayah : Rusikin
2. Ibu : Sukilah